

**STRATEGI TOKOH AGAMA DALAM MENGATASI
KENAKALAN REMAJA DI DESA SIDOKAN
KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

YUSNITA DAMAYANTI DAULAY

NIM. 20 201 00003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**STRATEGI TOKOH AGAMA DALAM MENGATASI
KENAKALAN REMAJA DI DESA SIDOKAN
KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidika
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

YUSNITA DAMAYANTI DAULAY

NIM. 20 201 00003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI**

HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**STRATEGI TOKOH AGAMA DALAM MENGATASI
KENAKALAN REMAJA DI DESA SIDOKAN
KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

YUSNITA DAMAYANTI DAULAY
NIM. 20 201 00003



PEMBIMBING I

Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP.197203261998031002

PEMBIMBING II

Dr. Hazuardi, M.Ag.
NIP.196809212000031003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
a.n. **Yusnita Damayanti Daulay**

Padangsidempuan, 11 Juli 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Universitas
Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Yusnita Damayanti Daulay yang berjudul: *"Strategi Tokoh Agama dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Sidokan Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas"*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP.197203261998031002

PEMBIMBING II



Dr. Eazuardi, M.Ag.
NIP.196809212000031003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusnita Damayanti Daulay
NIM : 2020100003
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : **Strategi Tokoh Agama dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Sidokan Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 Juli, 2024
Saya yang menyatakan,



Yusnita Damayanti Daulay
NIM. 2020100003

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusnita Damayanti Daulay
NIM : 2020100003
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Strategi Tokoh Agama dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Sidokan Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juli, 2024

Yang menyatakan



Yusnita Damayanti Daulay
NIM. 2020100186



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Yusnita Damayanti Daulay
NIM : 2020100003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Tokoh Agama dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Sidokan Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas

Ketua

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
NIP.19701231 200312 1 016

Sekretaris

Anita Angraini Lubis, M.Hum.
NIP. 19931020 202012 2 001

Anggota

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
NIP.19701231 200312 1 016

Anita Angraini Lubis, M.Hum.
NIP. 19931020 202012 2 001

Dr. Luzzardi, M.Ag.

NIP.19680921 200003 1 003

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.
NIP. 19830927202321 1 007

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

Indeks Prestasi Kumulatif

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI

: 11 Juli 2024

: 14:00 WIB

: 85/A

: Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733 Telepon
(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Tokoh Agama dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Sidokan Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas
Nama : Yusnita Damayanti Daulay
NIM : 2020100003
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan, 11 Juli 2024

Dekan
Drs. Lely Hilda, M.Si.
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Yusnita Damayanti Daulay
NIM : 2020100003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Tokoh Agama dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Sidokan Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas

Latar belakang masalah penelitian ini adalah banyaknya kenakalan yang dilakukan remaja di Desa Sidokan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja, strategi dan kendala tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Sidokan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tokoh agama dan remaja, sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, artikel, skripsi dan jurnal yang relevan yang memiliki kaitan pada penelitian ini, sumber data sekunder juga berasal dari kepala desa, tokoh masyarakat dan orang tua remaja. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Sidokan Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas yaitu mencuri, mabuk-mabukan, berkelahi, merokok, dan pergaulan bebas. Strategi tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja yang berkelahi adalah strategi preventif yaitu melakukan pembinaan akhlak melalui pendidikan agama, membina pengajian Rutin Naposo Nauli Bulung (NNB) dan mengisi waktu luang remaja dengan kegiatan olahraga. Strategi represif dalam mengatasi remaja yang mencuri, merokok dan pergaulan bebas yaitu memberikan teguran dan memberikan hukuman. Strategi kuratif dan rehabilitasi dalam mengatasi remaja yang mabuk-mabukan yaitu membatasi pergaulan anak, memberikan nasehat dan pendekatan kepada remaja. Kendala tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja yang berkelahi dalam strategi preventif yaitu kurangnya minat remaja pada kegiatan keagamaan dan persaingan dengan media sosial. Kendala strategi represif dalam mengatasi remaja yang mencuri, merokok dan pergaulan bebas yaitu batasan hukum hak asasi. Sedangkan dalam strategi kuratif dan rehabilitasi dalam mengatasi remaja yang mabuk-mabukan yaitu keterbatasan sumber daya, respon remaja yang kurang baik ketika dinasehati, kurangnya pendekatan dan komunikasi antar tokoh agama dan remaja.

Kata Kunci: Strategi, Tokoh Agama, Kenakalan Remaja.

ABSTRACT

Name : Yusnita Damayanti Daulay
NIM : 2020100003
Study Program : Islamic Education
Thesis Title : The Strategy of Religious Leaders in Overcoming Juvenile Delinquency in Sidokan Village Aek Nabara Barumun District Padang Lawas Regency

The background of this research problem is the amount of delinquency committed by teenagers in Sidokan Village. The purpose of this study is to determine the forms of juvenile delinquency, strategies and obstacles of religious leaders in overcoming juvenile delinquency in Sidokan Village. This research is a qualitative research. Primary data sources in this research are religious leaders and teenagers, while secondary data sources in this research are relevant books, articles, theses and journals that have links to this research, secondary data sources also come from village heads, community leaders and parents of teenagers. Data collection methods were carried out using observation, interview and documentation techniques. The results of this study indicate that the forms of juvenile delinquency in Sidokan Village, Aek Nabara Barumun Subdistrict, Padang Lawas Regency are stealing, drunkenness, fighting, smoking, and promiscuity. The strategy of religious leaders in overcoming juvenile delinquency who fight is a preventive strategy, namely providing moral guidance through religious education, fostering the youth community in the village (in local language it is called as Naposo Nauli Bulung) recitation routine and filling teenagers' free time with sports activities. Repressive strategies in overcoming adolescents who steal, smoke and promiscuity are giving warnings and giving punishments. Curative and rehabilitation strategies in overcoming adolescents who get drunk are limiting children's relationships, giving advice and approaching adolescents. The obstacles of religious leaders in overcoming juvenile delinquency who fight in preventive strategies are lack of interest in religious activities and competition with social media. The obstacles of repressive strategies in overcoming teenagers who steal, smoke and promiscuity are the limits of human rights law. While in curative and rehabilitation strategies in overcoming drunken teenagers, namely limited resources, poor teenage responses when advised, lack of approach and communication between religious leaders and teenagers.

Keywords: Strategy, Religious Leaders, Juvenile Delinquency.

الخلاصة

الاسم : يوسنيتا دامايانتي دولاي
رقم القيد : ٢٠٢٠١٠٠٠٠٣
عنوان البحث : استراتيجيات الزعماء الدينيين في التغلب على جنوح الأحداث في قرية سيدوكان
منطقة إيك نابارا بارومون بادانج لاواس

لخلفية من هذا البحث هي العدد الكبير من حالات الانحراف التي يرتكبها المراهقون في قرية سيدوكان. ويهدف هذا البحث إلى تحديد أشكال انحراف الأحداث واستراتيجيات ومعوقات الزعماء الدينيين في التعامل مع انحراف الأحداث في قرية سيدوكان. هذا البحث هو بحث نوعي. مصادر البيانات الأولية في هذا البحث هي الزعماء الدينيين والمراهقين، في حين أن مصادر البيانات الثانوية في هذا البحث هي الكتب والمقالات والأطروحات والمجلات التي تتعلق بهذا البحث، كما تأتي مصادر البيانات الثانوية من رؤساء القرى وقادة المجتمع وأولياء الأمور المراهقين. وتم تنفيذ طرق جمع البيانات باستخدام تقنيات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تظهر نتائج هذا البحث أشكال جنوح الأحداث في قرية سيدوكان مقاطعة إيك نابارا بارومون، منطقة بادانج لاواس، وهي السرقة والشرب والقتال والتدخين والاختلاط. إن استراتيجية الزعماء الدينيين في التعامل مع المراهقين الجانحين الذين يتشاجرون هي استراتيجية وقائية، وهي على وجه التحديد تنفيذ التنمية الأخلاقية من خلال التعليم الديني، وتعزيز مجاليس علم نابوسو ناولي بولونغ (NNB) المنتظمة وملء أوقات فراغ المراهقين بالأنشطة الرياضية. تشمل الاستراتيجيات القمعية في التعامل مع المراهقين الذين يسرقون ويدخنون ويمارسون الجنس غير الشرعي إعطاء التحذيرات والعقاب. الاستراتيجيات العلاجية والتأهيلية في التعامل مع المراهقين الذين يشربون الخمر تحد من التفاعلات الاجتماعية للأطفال، وتقدم النصائح والمناهج للمراهقين. من العوائق التي تواجه القادة الدينيين في التعامل مع انحراف الأحداث الذين يحاربون بالاستراتيجيات الوقائية عدم اهتمام المراهقين بالأنشطة الدينية والمنافسة مع وسائل التواصل الاجتماعي. إن العائق أمام الاستراتيجيات القمعية في التعامل مع المراهقين الذين يسرقون ويدخنون ويمارسون الجنس غير الشرعي هو حدود قانون حقوق الإنسان. وفي الوقت نفسه، فإن الاستراتيجيات العلاجية والتأهيلية للتعامل مع المراهقين الذين يشربون الكحول محدودة الموارد، واستجابات ضعيفة من المراهقين عندما يتم تقديم المشورة لهم، ونقص النهج والتواصل بين الزعماء الدينيين والمراهقين.

الكلمات الرئيسية: الإستراتيجية، الزعماء الدينيين، جنوح الأحداث.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana. *Alhamdulillah* dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Tokoh Agama dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Sidokan Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Lazuardi, M.Ag. selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, MA.g. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, dan Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja Sama.

3. Ibuk Dr. Lelya Hilda M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima, Nasution M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
6. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Zulkhak Siregar selaku kepala Desa Sidokan Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta Bapak Sutan Alam Barita Daulay dan Ibunda Nurhayati Harahap, yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang dukungan moral dan material serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan, serta kepada Kakak tersayang Aisyah Fitri Utami Daulay dan Adik-adik tersayang saya, Uba Lestari Sumarito Daulay, Swarta Hidayat Daulay, Aji Parmonangan Daulay, dan Syawal Syahfitra Daulay,

9. Kepada sahabat-sahabat peneliti Nirma Mustakimah Siregar, Isda Pohan, Aisyah Harahap, Zubaidah Hasibuan, Maulina Piliang dan Melati Sukma Sitompul yang sudah seperti saudara bagi peneliti yang selalu ada saat susah dan senang, selalu membantu memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk keluarga besar HMI Komisariat Tarbiyah Cabang Padang Sidimpuan terkhusus Ketua Umum (Abanganda Fadly Agus Latif Harahap) dan Sekretaris Umum (Abaganda Jepri Naldi) dan Pengurus Kohati Komisariat Tarbiyah Cabang Padangsidimpuan, yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jugalah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunianya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca . Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpuan, 11 Juli 2024

Yusnita Damayanti Daulay
NIM. 2020100003

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau haraka transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا...َ...ي...َ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ي...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
...و...ُ	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan ke fasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	3
C. Batasan Istilah	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Mamfaat Penelitian.....	6
G. Sistematika Pembahasan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Landasan Teori	8
a. Teori Perilaku Menyimpang	8
a. Teori <i>Differential Association</i>	8
b. Teori <i>Labeling</i>	8
c. Teori Anomie	8
d. Teori Kontrol Sosial	8
b. Pengertian Remaja	9
c. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja	10
d. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja.....	12
e. Strategi Mengatasi Kenakalan Remaja	12
B. Penelitian Terdahulu	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	19
B. Jenis Penelitian.....	19
C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian	23
D. Sumber Data.....	20
E. Teknik Pengumpulan Data	20
F. Teknik Pengacakan Keabsahan Data	22
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	22

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	24
1. Sejarah Desa Sidokan.....	24
2. Letak Geografis Desa Sidokan.....	24
3. Visi dan Misi Desa Sidokan.....	25
4. Data Pemerintahan Desa Sidokan.....	26
5. Kehidupan Masyarakat Desa Sidokan.....	28
B. Temuan Khusus	30
1. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja di Desa Sidokan.....	30
2. Strategi Tokoh Agama dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Sidokan.....	36
3. Kendala Tokoh Agama dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Sidokan.....	42
C. Analisa Hasil Penelitian	48
1. Analisis Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja di Desa Sidokan.....	48
2. Analisis Strategi Tokoh Agama dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Sidokan.....	50
3. Analisis Kendala Tokoh Agama dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Sidokan.....	55
D. Keterbatasan Penelitian	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Potensi Desa Sidokan.....	25
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk	26
Tabel 4.3 Data Pemerintahan Desa Sidokan	27
Tabel 4.4 Struktur Desa Sidokan	27
Tabel 4.5 Mata Pencaharian Masyarakat	28
Tabel 4.6 Tingkat Pendidikan	30

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1: Pedoman Observasi	
Lampiran 2: Pedoman Wawancara	
Lampiran 3: Hasil Observasi	
Lampiran 4: Hasil Wawancara	
Lampiran 5: Daftar Responden	
Lampiran 6: Dokumentasi	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kenakalan remaja merupakan perilaku penyimpangan sosial yang terjadi di setiap daerah. Remaja dalam fase ini sedang mencari jati diri mereka, sehingga mudah terpengaruh dengan lingkungan pergaulannya. Kurangnya pengawasan dari orang tua dapat menjadi faktor terjadinya penyimpangan pada remaja, sehingga remaja terjerumus ke dalam perilaku yang dapat merugikan masa depannya. Kenakalan remaja menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat, oleh karena itu diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan ini. Remaja pada hakekatnya sedang berusaha menemukan jati diri, apabila berada dalam lingkungan yang kurang baik, remaja akan mudah ikut terpengaruh. Keadaan ini dapat menjadi penyebab remaja melakukan perbuatan menyimpang.¹

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di Desa Sidokan Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, peneliti melihat banyak remaja yang sedang menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) melakukan perbuatan yang menyimpang dari norma-norma dan nilai sosial yang membuat orang tua dan masyarakat khawatir. Peneliti melakukan wawancara dengan tokoh agama Desa Sidokan dan memperoleh informasi bahwa 12 dari 35 remaja di Desa Sidokan melakukan

¹ Helwa Rahmayanti, Peran dan Strategi Tokoh Agama dalam Menanggulangi Penyimpangan Sosial (Studi Kasus pada Remaja di Kelurahan Kelayu Selatan, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur), *Skripsi* (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2023). hlm. 5

penyimpangan sosial, contoh kenakalan remaja yang mereka lakukan yaitu mabuk-mabukan, perkelahian, mencuri, merokok dan pergaulan bebas.²

Akibat banyaknya remaja yang bertempat tinggal di Desa Sidokan yang terjerumus ke dalam perilaku menyimpang, maka diperlukan strategi untuk mengatasinya, termasuk tokoh agama. Keberadaan tokoh agama dalam memberikan strategi untuk mengatasi perilaku penyimpangan remaja menjadi sangat penting, karena memiliki beberapa alasan seperti, di Desa Sidokan penduduknya semua beragama Islam. Tokoh agama dapat berpengaruh dalam mempengaruhi perilaku remaja dan keluarga mereka yang beragama Islam.

Remaja di Desa Sidokan kurang mendapatkan pengawasan dari keluarga mereka, karena orang tua

mereka bekerja atau sibuk dengan urusan lain. Dalam situasi ini, tokoh agama membantu memberikan pendidikan dan pengawasan moral pada remaja. Selain itu tokoh agama memainkan peran dalam membantu membentuk kesadaran masyarakat terhadap masalah penyimpangan sosial remaja. Tokoh agama Desa Sidokan merupakan figur atau panutan dalam masyarakat yang mempunyai kedudukan dan pengaruh besar di tengah-tengah masyarakat, karena memiliki keunggulan baik dalam ilmu pengetahuan, integritas, dan lain sebagainya.

Dalam menjalankan perannya, tokoh agama melibatkan remaja dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian, bimbingan keagamaan, dan kegiatan

² Observasi, (Desa Sidokan, 9 Januari 2024. Pukul 14.00 WIB).

sosial lainnya, yang diharapkan mampu membantu remaja untuk memiliki pemahaman tentang nilai-nilai agama, dan membantu remaja untuk memilih perilaku yang lebih positif. Selain itu, tokoh agama juga membantu mengajak para orang tua untuk terlibat dalam memberikan pengawasan terhadap anak-anak mereka serta memberikan pendidikan tentang nilai-nilai moral dan agama yang baik bagi anak-anak mereka. Pendidikan formal tidak selamanya bisa mengatasi remaja yang melakukan penyimpangan sosial sehingga diperlukan pendidikan nonformal seperti pendidikan di lingkungan masyarakat yang dilakukan oleh tokoh agama dan lingkungan keluarga yang dilakukan oleh orang tua.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Strategi Tokoh Agama dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Sidokan Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas”**. Strategi yang dibentuk oleh tokoh agama di Desa Sidokan besar harapannya remaja dapat berubah menjadi baik.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada strategi tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Sidokan Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas. Penyimpangan yang dilakukan remaja dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 15 tahun sampai 17 tahun yang duduk dibangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Karena remaja pada usia tersebut berada di masa transisi, cenderung tidak mengetahui jati dirinya.

Remaja tidak mampu mengendalikan dirinya dalam melakukan segala hal yang mereka belum mengerti, dan mereka cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan terutama dalam pergaulan.

C. Batasan Istilah

1. Tokoh Agama

Tokoh agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ulama, yaitu orang yang mengetahui, orang yang terpelajar di salah satu bidang ilmu pengetahuan. Namun, tokoh agama dalam penelitian ini adalah orang-orang yang ditunjuk oleh masyarakat dan diakui oleh masyarakat Desa Sidokan untuk membimbing serta memberikan arahan. Agama yang dimaksud adalah agama Islam, tokoh agama memiliki kontribusi dalam agama, jadi imam di masjid, amil zakat, khatib dalam sholat jum'at dan rumahnya dijadikan sebagai tempat mengaji anak-anak, sehingga tokoh agama dijadikan panutan dan teladan bagi masyarakat. Tokoh agama di Desa Sidokan berjumlah tiga orang, yaitu Bapak Hasian Siregar, Bapak Ahmad Siregar dan Bapak Sulaiman.

2. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah perbuatan anak remaja (usia belasan tahun) yang berlawanan dengan ketertiban umum, yakni tidak sesuai dengan norma dalam masyarakat.³ Adapun kenakalan remaja di Desa Sidokan yaitu mabuk-mabukan, perkelahian, mencuri, merokok dan pergaulan bebas.

³ Umar, *Perilaku Menyimpang Remaja dalam Perpektif Sosiologi* (Malang: Awaluddin University Press, 2020), hlm. 57.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Sidokan Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana strategi tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Sidokan Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas?
3. Apa kendala tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Sidokan Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Sidokan Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui strategi tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Sidokan Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui kendala tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Sidokan Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai strategi dan kendala tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Sidokan Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk orang tua yaitu menjadi pandangan supaya memperhatikan anaknya dalam ruang lingkup pendidikan keluarga agar kenakalan remaja tidak terjadi.
- b. Pada masyarakat yaitu untuk menunjukkan peran lingkungan dan masyarakat dalam memberikan contoh teladan kepada remaja sangatlah penting.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan maka dibuat sistematika pembahasan yaitu:

Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II tinjauan pustaka yaitu landasan teori, teori *differential association*, teori *labeling*, teori *anomie*, teori kontrol sosial, pengertian remaja, bentuk-bentuk kenakalan remaja, faktor-faktor penyebab kenakalan remaja,

pengertian strategi, macam-macam strategi dalam mengatasi kenakalan remaja dan penelitian terdahulu.

Bab III metodologi penelitian terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecakan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi sejarah desa Sidokan, letak geografis desa Sidokan, visi dan misi desa Sidokan, data pemerintahan desa Sidokan, bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Sidokan, strategi tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Sidokan, kendala tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Sidokan, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V penutup yaitu kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Landasan Teori

a. Teori Perilaku Menyimpang

1) Teori *Differential Association*

Berdasarkan teori *differential association* yang dicetuskan oleh Edwin H. Sutherland penyimpangan sosial terjadi karena pergaulan yang berbeda, sehingga perilaku menyimpang dipahami terjadi karena proses alih budaya (*cultural transmission*).⁴

2) Teori *Labeling*

Teori yang digagas oleh Edwin M. Lemert menyebutkan bahwa penyimpangan sosial dapat terjadi karena masyarakat memberikan cap/label negatif terhadap seseorang yang sudah melakukan penyimpangan primer (*primary deviation*).

3) Teori Anomie

Berdasarkan teori Anomie, Robert K. Merton menjelaskan bahwa penyebab perilaku menyimpang merupakan pencerminan tidak adanya kaitan antara aspirasi yang telah ditetapkan kebudayaan dan cara yang dibenarkan struktur sosial untuk mencapai tujuan itu.

⁴ Frans Hardin, "Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di RT 09 RW 03 Kelurahan Alang Lawing Kota Padang," *Jurnal Citra Ranah Medika*, Vol.2, No.1 (Desember 2022): hlm. 2.

4) Teori Kontrol Sosial

Menurut J. Narwoko Dwi penyimpangan merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial. Dasar teori ini dibangun atas pandangan bahwa manusia cenderung tidak patuh terhadap hukum atau mempunyai dorongan untuk melakukan pelanggaran hukum. Berdasarkan hal itu para ahli teori kontrol menilai perilaku menyimpang merupakan konsekuensi logis dari kegagalan seseorang untuk taat pada hukum.⁵

b. Pengertian Remaja

Remaja disebut dengan *adolescane* yang artinya adalah tumbuh untuk mencapai kematangan.⁶ Menurut Widyastuti remaja adalah masa transisi atau peralihan dan masa tumbuh ke arah kematangan dari kanak-kanak ke dewasa, yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial. Remaja terdiri dari beberapa masa yaitu remaja awal (10-14 tahun), masa remaja pertengahan (14-17 tahun), dan remaja akhir (17-19 tahun).⁷

Secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah integrasi dalam

⁵ Nur Aini, *Patologi Sosial dan Rehabilitasi Sosial* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022), hlm. 84.

⁶ Heny Kristiana, *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), hlm. 108.

⁷ Frans Hardin, "Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di RT 09 RW 03 Kelurahan Alang Lawing Kota Padang," hlm. 2.

masyarakat (dewasa) mempunyai aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok yang dikemukakan oleh Piaget.⁸

Menurut Hurlock Elizabeth masa remaja digolongkan menjadi dua tahapan yaitu :⁹

- 1) Masa remaja awal 13-16 tahun yaitu periode dalam rentang perkembangan dimana terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi.
- 2) Masa remaja akhir 17-18 tahun berarti tumbuh menjadi dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.

c. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja

Allah melarang perilaku yang menyimpang, hal ini terdapat dalam surah Al-Maidah: (7). 90.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلامُ

رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ لِحُورٍ نُفً (٩٠)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung”.¹⁰

⁸ Khadijah, “Perkembangan Jiwa Beragama pada Remaja,” *Jurnal Al-Taujih* Vol. 5, No. 5 (Juli 2009): hlm. 114.

⁹ Hurlock Elizabeth, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 206.

¹⁰ Tim Penerjemah Kemenag RI, *Al-Qu'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT Syigma Examedia Arkanleema, 2018), hlm. 123.

Menurut Juliati Hisyam perilaku menyimpang dapat menimbulkan korban dan korbannya bisa diri sendiri, contohnya adalah perilaku remaja yang merokok. Menurut James Vander pengertian perilaku menyimpang yaitu perilaku yang dianggap hal tercela dan di luar batas-batas toleransi oleh sejumlah besar orang misalnya mabuk-mabukan.

Zakiah Daradjat mengemukakan bentuk-bentuk kenakalan remaja yaitu:¹¹

- 1) Berkelahi yang merupakan kenakalan ringan yang tidak sampai melanggar hukum.
- 2) Mencuri yang digolongkan pada kenakalan mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain, kenakalan ini digolongkan pada pelanggaran hukum karena mengganggu ketentraman dan kenyamanan masyarakat.
- 3) Pergaulan bebas yang masuk dalam kategori kenakalan seksual tidak terbatas pada fisik saja, melainkan psikis remaja yang ingin tahu masalah seksual, tetapi tidak disertai pengertian yang cukup dari orang tua sehingga timbul kenakalan seksual terhadap lawan jenis maupun sejenis.

d. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Menurut Kartono penyebab kenakalan remaja karena beberapa faktor yaitu:¹²

¹¹ Ahmad Imam, "Masyarakat Modern dan Kenakalan Remaja Suatu Telaah Sosial," *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial* Vol. 2, No.1 (Juni 2020): hlm. 155.

- 1) Teori Biologis yaitu tingkah laku kenakalan pada anak dan remaja dapat muncul karena faktor struktur jasmaniah (cacat dari lahir) dan fisiologis. Melalui sifat dari keturunan atau gen juga dapat menjadi faktor terjadinya perilaku menyimpang pada remaja.
 - 2) Teori Psikogenis yang disebabkan faktor inteligensi, kepribadian, motivasi, sikap, konflik batin, emosi yang kontroversial, kecenderungan psikopatologis, yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja.
 - 3) Teori Sosiogenis yaitu tingkah laku kenakalan pada remaja dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial remaja di dalam masyarakat, termasuk status individu dalam kelompoknya.
 - 4) Teori Subkultural yaitu kenakalan mengkaitkan sistem nilai, kepercayaan atau keyakinan.
- e. Strategi Mengatasi Kenakalan Remaja

- 1) Pengertian Strategi

Strategi adalah suatu siasat yang dapat diungkapkan dalam bentuk langkah-langkah, taktik, rencana dan cara seperti terjadi dalam permainan catur. Strategi dipandang sebagai pola yang dihasilkan dalam suatu tindakan. Dengan kata lain, strategi adalah suatu konsistensi dalam perilaku baik diniatkan atau tidak.¹³

¹² Sigit Tri Utomo, "Kenakalan Remaja dan Psikososial," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 5, No. 2 (Agustus 2019): hlm. 189.

¹³ Ayi Ahadiat, *Manajemen Strategis* (Bandar Lampung: Lembaga Penelitian Universitas Bandar Lampung, 2010), hlm. 13.

2) Macam-Macam Strategi Mengatasi Kenakalan Remaja

a) Preventif

Strategi mengatasi kenakalan remaja yang pertama yaitu, dengan melakukan tindakan preventif. Preventif adalah pencegahan, penangkalan atau pengendalian. Kenakalan remaja harus diatasi secepat mungkin agar tidak semakin parah terjerumus dalam hal-hal yang menyimpang. Usaha pencegahan dapat dilakukan dengan cara mengetahui dan mengenal karakter dari tiap remaja. Mengetahui kesulitan-kesulitan apa yang sedang remaja alami.

Berikut ini beberapa usaha yang dapat dilakukan:¹⁴

- (1) Mempersiapkan mental anak saat akan memasuki usia remaja. Usahakan memperhatikan anak saat pertumbuhan fisik dan jiwanya. Anak yang diperhatikan dan dibimbing tidak akan bingung melihat perubahan yang sedang terjadi dalam dirinya.
- (2) Mengetahui persoalan yang dihadapi remaja.
- (3) Menanamkan pendidikan mental dengan memberikan pelajaran budi pekerti, agama, dan etika.
- (4) Menciptakan lingkungan yang positif.
- (5) Mengawasi pergaulan anak.

¹⁴ Sulung Bayu, "Upaya Preventif dan Represif Terhadap Tindakan Pidana Terorisme di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Publika*, Vol. 10, No. 2, (Desember 2022): hlm. 215.

(6) Memberikan kesempatan bagi para remaja dalam memberikan pendapat.

Menurut Singgih preventif merupakan semua usaha yang dimaksudkan untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja. Dimana upaya itu dilakukan jauh-jauh hari untuk mempersiapkan dan mengantisipasi agar jangan sampai kenakalan remaja itu timbul. Strategi preventif bisa dilakukan dengan cara:

- (1) Usaha mengenal ciri-ciri umum dan khas pada remaja.
- (2) Mengetahui kesulitan yang dialami remaja. Kesulitan manakah yang biasanya menjadi sebab terjadinya penyimpangan pada remaja.
- (3) Usaha pembinaan remaja.

b) Represif

Tindakan represif atau memberikan hukuman dan tekanan, yang dilakukan untuk menahan kenakalan remaja, agar remaja tidak semakin menyimpang. Hukuman yang diberikan bisa dalam berbagai bentuk dan bisa dilakukan oleh berbagai pihak yang bertanggung jawab.

Berikut ini beberapa usaha yang dapat dilakukan:¹⁵

- (1) Di rumah, hukuman diberikan kepada remaja yang tidak mematuhi aturan yang diterapkan dalam rumah.

¹⁵ Hairus Sondik, "Kenakalan Remaja, Perkembangan dan Upaya Penanggulangannya," *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* Vol. 14, No. 1 (September 2022): hlm. 131.

(2) Di sekolah, hukuman diberikan kepada remaja yang tidak mau mematuhi aturan sekolah, remaja bisa diberikan peringatan secara lisan atau tertulis. Bagi remaja yang sering melanggar, dapat diberikan hukuman keras berupa skors atau dikeluarkan dari sekolah.

(3) Di masyarakat, hukuman dapat diberikan oleh pihak-pihak yang berwenang seperti polisi, hakim, tokoh masyarakat, tokoh agama dan perangkat desa. Namun, hukuman yang diberikan tidak boleh melanggar hukum dan norma yang berlaku. Tindakan represif di masyarakat dapat dilakukan tergantung pada jenis pelanggaran yang dilakukan. Bisa menghukum dengan cara memberikan peringatan, teguran, hukum penjara dan bahkan hukuman mati.

c) Kuratif dan Rehabilitasi

Strategi kuratif dan rehabilitasi merupakan cara untuk memulihkan atau menolong remaja yang sudah terjerumus pada perilaku penyimpangan.¹⁶ Menurut Kartono tindakan kuratif yang dapat dilakukan untuk penyembuhan anak nakal antara lain:¹⁷

¹⁶ Nurotum Muntahanah, "Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Refresif, Kuratif Dan Rehabilitas," *Jurnal Studi Keislaman* Vol. 5, No. 2 (September 2015): hlm. 280.

¹⁷ Suwarni, "Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Tindakan Freventif, Efresif, dan Kuratif," *Jurnal Pro Guru* Vol. 4, No. 4 (2018): hlm. 422.

- (1) Menghilangkan semua sebab musabab timbulnya kejahatan remaja baik yang berupa pribadi, familial, sosial, ekonomi dan kultural.
- (2) Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencari orang tua angkat.
- (3) Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik.
- (4) Memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib dan berdisiplin.
- (5) Menggiatkan organisasi pemuda dengan program-program latihan vokasional untuk mempersiapkan anak remaja yang nakal itu bagi pasaran kerja dan hidup di tengah masyarakat.
- (6) Memperbanyak bimbingan latihan kerja dengan program kegiatan pembangunan.

2. Penelitian Terdahulu

Sebagai landasan dari penelitian ini, peneliti mengambil beberapa penelitian yang relevan, yaitu:

- a. Penelitian skripsi Roli Mikrian, pada tahun 2023 dengan judul “Peran Tokoh Agama dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Tanggarasa Kabupaten Empat Lawang”. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, peneliti mendapatkan informasi dari keseluruhan data menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang

berupa tulisan, gambar, dan hasil karya seseorang. Hasil penelitian ini kenakalan remaja Desa Tanggarasa sangat bervariasi seperti bolos sekolah, meminum-minuman keras, mencuri, membegal dan menggunakan narkoba. Dalam penelitian ini peranan yang dilakukan tokoh agama yaitu melibatkan remaja dalam anggota risma dan karang taruna, Kepala Desa bisa melibatkan remaja dalam pembangunan fasilitas umum, selain itu tokoh agama selalu berusaha melibatkan para remaja untuk mendapatkan edukasi, seperti pengajian bulanan atau agenda posyandu atau penyuluhan di desa-desa, serta mengadakan lomba-lomba dalam kegiatan atau hari tertentu, melibatkan para remaja menjadi penggerak inti kegiatan supaya mereka merasa di butuhkan dalam hal apapun.¹⁸ Adapun perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah peneliti terdahulu memiliki rumusan masalah mengenai peran tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja sedangkan peneliti sekarang membahas mengenai strategi tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja.

- b. Penelitian skripsi Helwa Rahmayanti, pada tahun 2023 dengan judul “Peran dan Strategi Tokoh Agama dalam Menanggulangi Penyimpangan Sosial (Studi Kasus pada Remaja di Kelurahan Kelayu Selatan, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur)”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin meningkatnya kenakalan para remaja di Kelurahan Kelayu Selatan. Penelitian ini menggunakan

¹⁸ Roli Mikrian, Peran Tokoh Agama dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Tanggarasa Kabupaten Empat Lawang, *Skripsi* (Curut: Institute Agama Islam Negeri Curut, 2023), hlm. 65.

pendekatan studi kasus. Penelitian ini bersumber dari tokoh agama, remaja, dan masyarakat. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Reduksi data, triangulasi, penyajian data dan kesimpulan dalam teknik analisis data. Hasil dari penelitian perilaku menyimpang di Desa Kelayu Selatan yaitu pergaulan bebas, perjudian, narkoba, minum-minuman keras. Peran dan strategi tokoh agama yaitu mengajarkan remaja untuk mengaji dan belajar agama, mengikut sertakan remaja terhadap kegiatan sosial serta keagamaan, dan memberikan nasihat yang baik. Memberikan solusi dengan strategi preventif, merupakan strategi untuk membantu orang mempertahankan atau mencegah masalah yang lebih parah.¹⁹ Adapun perbedaannya dengan penelitian sekarang yaitu peneliti terdahulu memfokuskan kenakalan remaja pada pergaulan bebas saja sedangkan peneliti sekarang memfokuskan kenakalan remaja pada mencuri, merokok, mabuk-mabukan, perkelahian, bolos sekolah dan pergaulan bebas.

¹⁹ Helwa Rahmayanti, Peran dan Strategi Tokoh Agama dalam Menanggulangi Penyimpangan Sosial (Studi Kasus pada Remaja di Kelurahan Kelayu Selatan, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur), *Skripsi*, hlm. 74.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih 5 bulan, yang dimulai bulan Desember 2023 sampai bulan April 2024.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sidokan Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas provinsi Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih Desa Sidokan, karena melihat kondisi remaja di Desa Sidokan banyak yang melakukan kenakalan remaja seperti mencuri, perkelahian, mabuk-mabukan, merokok, bolos sekolah, dan pergaulan bebas, sedangkan di Desa Sidokan terdapat 3 tokoh agama yang dianggap mampu mengatasi kenakalan remaja.

B. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, yakni penelitian yang memperoleh data deskriptif berbentuk perilaku yang bisa diamati berdasarkan kata-kata tertulis ataupun lisan orang-orang, serta perilaku yang bisa dicermati.²⁰

²⁰ Helwa Rahmayanti, Peran dan Strategi Tokoh Agama dalam Menanggulangi Penyimpangan Sosial (Studi Kasus pada Remaja di Kelurahan Kelayu Selatan, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur) hlm. 26.

C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian ini yaitu tokoh agama Desa Sidokan yaitu Bapak Hasian Siregar, Bapak Ahmad Siregar dan Bapak Sulaiman.
2. Objek penelitian merupakan hal yang jadi sasaran atau pokok persoalan untuk diamati atau diteliti. Objek penelitian ini adalah strategi dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Sidokan.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan dari mana data tersebut diperoleh. Penelitian ini bersumber data berasal dari dua sumber yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini yaitu tokoh agama dan remaja.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperlukan untuk penelitian ini yaitu buku, artikel, skripsi dan jurnal yang relevan yang memiliki kaitan pada penelitian ini. Sumber data sekunder juga berasal dari kepala desa, tokoh masyarakat dan orang tua remaja.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling perlu dalam sebuah penelitian, dikarenakan tujuan utama dalam penelitian yaitu mengumpulkan data.²¹ Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah:

²¹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2022), hlm. 45.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data, dengan melakukan pengamatan secara langsung ke Desa Sidokan. Observasi dilakukan terhadap desa, mengenai profil desa serta kelembagaan desa, kegiatan remaja dan tingkah laku remaja serta kegiatan tokoh agama dan tokoh masyarakat.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada kepala desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, orang tua remaja dan remaja di Desa Sidokan Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

- a) Kepala desa diwawancarai untuk memperoleh data mengenai profil desa dan kelembagaan desa.
- b) Tokoh agama, tokoh masyarakat dan orang tua remaja diwawancarai untuk memperoleh data mengenai jenis-jenis kenakalan remaja, strategi mengatasi kenakalan remaja dan kendala dalam mengatasi kenakalan remaja.
- c) Remaja diwawancarai untuk memperoleh data mengenai jenis-jenis kenakalan remaja yang mereka lakukan.

3. Dokumentasi

Penelitian kualitatif menggunakan teknik dalam pengumpulan data berbasis dokumen yang termasuk tambahan melalui penggunaan penekatan wawancara dan observasi. Peneliti mengumpulkan informasi

dari catatan atau arsip yang ada di Desa Sidokan, seperti data masyarakat, foto, video, rekam suara dan file.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan teknik memeriksa data dengan memanfaatkan sesuatu yang di luar data untuk keperluan pengecekan data sebagai perbandingan terhadap data itu. Data yang dikumpulkan dari hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang dapat melalui wawancara dari tokoh agama, kepala desa, tokoh masyarakat, orang tua remaja Desa Sidokan dan remaja. Peneliti melakukan triangulasi dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang disampaikan oleh sumber data primer dengan data skunder.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data pada penelitian kualitatif merupakan cara mencari serta menyusun secara sistematis data yang dikumpulkan dari wawancara, catatan lapangan maupun bahan lain sehingga bisa dipahami dengan mudah, dan hasil penelitiannya bisa diinformasikan kepada orang lain.²² Beberapa hal yang dilakukan peneliti dalam analisis data yaitu:

1. Klasifikasi data merupakan menyelesaikan data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.

²² Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif, Edisi I* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 23.

2. Reduksi data adalah memeriksa kelengkapan data untuk dapat mencari data yang kurang dan mengesampingkan data yang tidak relevan.
3. Deskripsi data adalah menguraikan data secara sistematis, induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan yaitu menerangkan urutan-urutan penjelasan kedalam susunan yang singkat dan juga padat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Sidokan

Pada tahun 1947 seorang laki-laki bernama Japittuk bersama istrinya melakukan perantauan meninggalkan kampung halamannya yang bernama Panoppuan. Beberapa minggu melakukan perjalanan jauh Japittuk berhenti di sebuah lahan yang belum berpenghuni, karna lahan itu merupakan lokasi yang strategis karna berada di dekat sungai yang merupakan kebutuhan sehari-hari untuk minum, masak, mencuci dan mandi. Japittuk memutuskan untuk membuka lahan tersebut menjadi tempat tinggal nya, setelah membuka lahan tersebut banyak orang yang berkeinginan untuk menetap dan tinggal, akhirnya di bentuk satu desa.

Pada tahun 1965 desa Sidokan diresmikam menjadi desa yang bernama Sidokan Panompuan. Jasoditaon anak pertama dari japittuk merupakan kepala desa pertama di desa sidokan. Kepemimpinannya berlangsung beberapa tahun. Sekarang desa ini dikenal dengan nama Sidokan yang merupakan desa yang berada di dekat dua sungai yaitu Sungai Hadundung dan Sungai Aek Rampa.²³

2. Letak Geografis Desa Sidokan

Desa Sidokan Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kecamatan Aek Nabara

²³ Zulkhak Siregar, Kepala Desa, *Wawancara*, (Desa Sidokan, 09 Januari 2024. Pukul 08.30 WIB).

Barumun terdiri atas 25 desa dan Desa Sidokan merupakan salah satunya. Desa Sidokan mempunyai kode wilayah administrasi 12.21.11 sedangkan kode posnya adalah 22755.

Luas wilayah Desa Sidokan kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah 204 Ha. Orbitrasi jarak Desa Sidokan dengan pusat pemerintahan adalah 2 KM. jarak Desa Sidokan dengan ibu kota Kabupaten Padang Lawas yaitu 37 KM. Potensi Desa Sidokan yaitu:

Tabel 4.1
Potensi Desa Sidokan

NO	Potensi Desa	Luas
1	Perkebunan Karet	11 Ha
2	Perkebunan Sawit	160 Ha
3	Persawahan	20 Ha
4	Sungai Hadundung	7 Ha
5	Sungai Aek Rampa	6 Ha

Sumber Data: Kepala Desa Sidokan Tahun 2023

Berdasarkan dari bentang wilayah, Desa Sidokan memiliki batas sebagai berikut:

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Aek Nabara Tonga.
- b) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Hadundung Pintu Padang.
- c) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Padang Garugur.
- d) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Tobing.

3. Visi dan Misi Desa Sidokan

Visi dan misi Desa Sidokan yaitu sebagai berikut:

a. Visi

Mewujudkan pelayanan masyarakat yang transparan dan mengutamakan musyawarah dan mufakat menuju masyarakat Desa Sidokan untuk berkeadilan.

b. Misi

- 1) Melanjutkan program pemerintah desa periode lalu yang belum terealisasi.
- 2) Memberdayakan potensi-potensi yang ada di masyarakat
- 3) Pelaksanaan pembangunan desa yang berkesinambungan dengan mengedepankan musyawarah dan gotong royong masyarakat.
- 4) Meningkatkan sinergisitas dan kerja sama semua unsur kelembagaan desa.
- 5) Membuka jalan usaha tani dan mendorong masyarakat agar memanfaatkan lahan-lahan pertanian yang kosong demi meningkatkan penghasilan rumah tangga masyarakat.

4. Data Pemerintahan Desa Sidokan

Jumlah penduduk Desa Sidokan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	232 Jiwa
2	Perempuan	237 Jiwa
	Jumlah	469 Jiwa

Sumber: Data Kepala Desa Sidokan Tahun 2023

Berdasarkan data di atas dapat peneliti pahami bahwa, jumlah penduduk Desa Sidokan keseluruhan adalah 469 jiwa. Berdasarkan jenis kelamin, 232 laki-laki dan 237 perempuan. Struktur Desa Sidokan setiap periodenya mencerminkan perkembangangan dan kemajuan desa. Pemerintahan Desa Sidokan berdasarkan periodenya yaitu:

Tabel 4.3
Data Pemerintahan Desa Sidokan

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	1965-2004	Jasoditaon Siregar	Kepala Desa
2	2003-2013	Muhammad Hasan Siregar	Kepala Desa
3	2014-2018	Naza Muddin Siregar	Kepala Desa
4	2020-2024	Zulhak Siregar	Kepala Desa

Sumber Data: Kepala Desa Sidokan Tahun 2023

Berdasarkan data di atas dapat peneliti pahami bahwa, kepala Desa Sidokan masih 4 kali berganti dengan periode yang berbeda. Kepala desa yang pertama Bapak Jasoditaon menjabat selama 39 tahun. Bapak Muhammad Hasan Siregar menjabat selama 10 tahun, dan dilanjutkan oleh Bapak Naza Muddin Siregar yang menjabat selama 4 tahun. Bapak Zulhak Siregar menjabat sampai sekarang dimulai dari tahun 2020. Adapun struktur Desa Sidokan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Struktur Desa Sidokan

No	Nama	Keterangan
1	Zulhak Siregar	Kepala Desa
2	Nurholla	Sekretaris

3	Raja Julniar	Kasi Pemerintahan
4	Hasia Siregar	Kasi Pelayanan
5	Yahya Panyahatan	Kasi Keejahteraan
6	Efrida Wani	Kaur Umum dan Perencanaan
7	Saharuddin Siregar	Kaur Keuangan
8	Sulaiman	Ketua BPD
9	Muara Parsadaan	Wakil Ketua BPD
10	Suarni	Sekretaris BPD
11	Sarwedi Siregar	Ketua Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa dan Pembinaan Kemasyarakatan
12	Irma Suriani	Ketua Bidang Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa

Sumber Data: Kepala Desa Sidokan Tahun 2023

5. Kehidupan Masyarakat Desa Sidokan

a. Kehidupan Keagamaan Masyarakat Desa Sidokan

Masyarakat Desa Sidokan penduduknya semua beragama Islam. Bisa dibuktikan dengan adanya Masjid Al- Mukhlisun dan Mushola yang ada di Desa Sidokan.²⁴

b. Kehidupan Ekonomi Masyarakat Desa Sidokan

Kondisi perekonomian masyarakat di Desa Sidokan dapat digambarkan sebagai berikut:

²⁴ Zulkah Siregar, Kepala Desa. *Wawancara*. (Desa Sidokan, 09 Januari 2024. Pukul 08.30 WIB).

Tabel 4.5
Mata Pencaharian Masyarakat

No	Mata pencaharian	Persen	Keterangan
1	Petani	148 Orang	Karet, sawit, sayuran, sawah
2	Pedagang	26 Orang	Sembako
3	Pegawai negeri	20 Orang	Bidan, guru
Total		194 Orang	

Sumber Data: Kepala Desa Sidokan Tahun 2023

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa kondisi ekonomi masyarakat Desa Sidokan secara umum memiliki potensi andalan terhadap bidang pertanian dan juga perkebunan. Desa Sidokan termasuk desa yang mempunyai potensi sumber daya alam yang melimpah sehingga desa ini juga menjadi andalan terhadap produktivitas di bidang pertanian. Sebagian besar penduduk Desa Sidokan pencahariannya adalah sebagai petani dan sebagian lainnya bekerja sebagai pedagang dan sebagian kecil sebagai pegawai negeri.²⁵

c. Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Desa Sidokan

Desa Sidokan sangat kental terhadap tradisi-tradisi peninggalan leluhur seperti *siluluton* dan *siria-riaon* seperti upacara kelahiran, pernikahan dan upacara-upara yang bersangkutan paut dengan kematian. Kebiasaan saling menolong tetangga yang sedang mengadakan pesta

²⁵ Zulkhak Siregar, Kepala Desa. *Wawancara*. (Desa Sidokan, 09 Januari 2024. Pukul 08.30 WIB).

juga masih tetap dilakukan. Semua itu menunjukkan bahwa hubungan ketetanggaan dan kekeluargaan di Desa Sidokan ini masih sangat erat.

Kondisi kesehatan masyarakat Desa Sidokan tergolong cukup baik, karna adanya Polindes. Namun walaupun demikian, pada musim-musim tertentu warga masyarakat Desa Sidokan mengalami gangguan kesehatan, terutama demam dan flu. Keadaan balita kekurangan gizi belum pernah ada di Desa Sidokan karena kebutuhan ekonomi masyarakat Desa Sidokan tergolong cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.²⁶

d. Keadaan Pendidikan Masyarakat Desa Sidokan

Sistem pendidikan di Desa Sidokan telah mengalami perkembangan yang signifikan, mulai dari taman kanak-kanak, pendidikan dasar hingga pendidikan yang lebih tinggi. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Sidokan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Keterangan
1	TK	15 Orang
2	SD	28 Orang
3	SMP	30 Orang
4	SMK	35 Orang
5	Perguruan Tinggi	25 Orang
	Total	133 Orang

Sumber Data: Kepala Desa Sidokan Tahun 2023

²⁶ Zulhak Siregar. Kepala Desa. *Wawancara* .(Desa Sidokan, 09 Januari 2024. Pukul 08.30 WIB)..

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa, minat untuk memperoleh pendidikan pada masyarakat Desa Sidokan sangat tinggi. Desa Sidokan merupakan desa yang maju dalam bidang pendidikan karna banyak remaja yang melanjutkan sekolah hingga ke perguruan tinggi dan sedikitnya remaja yang tidak mau sekolah.

B. Temuan Khusus

1. Bentuk Bentuk Kenakalan Remaja di Desa Sidokan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Desa Sidokan Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas mengenai strategi tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja. Bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Sidokan yaitu sebagai berikut:

a) Mencuri

Mencuri merupakan salah satu perilaku menyimpang yang dilakukan remaja di Desa Sidokan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan remaja sering mencuri ayam tetangganya untuk dijual, uang yang dihasilkan dari menjual ayam tersebut sering remaja pergunakan untuk membeli rokok dan paket data.²⁷ Berikut pernyataan Saudara Warta Hidayat, merupakan salah satu remaja Desa Sidokan yaitu sebagai berikut:

“Biasanya saja mencuri apabila saja kekurangan uang untuk membeli rokok dan paket data, saya dan teman-teman mencuri ayam tetangga kemudian menjualnya, kadang ayam itu juga kami panggang di dekat sungai dan kami makan bersama.”²⁸

²⁷ Observasi, (Desa Sidokan, 19 Januari 2024. Pukul 14.00 WIB).

²⁸ Warta Hidayat, Remaja, *Wawancara*, (Desa Sidokan, 10 Januari 2024. Pukul 18.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa faktor yang menjadi penyebab remaja mencuri adalah keinginannya tidak terpenuhi, kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua, serta faktor dalam diri remaja yang tidak dibentengi dengan pemahaman agama yang kuat bahwa mencuri merupakan perilaku yang menyimpang dari norma dan hukum.

Salah satu warga Desa Sidokan bernama Bapak Abbas yang kehilangan dua ekor ayam dan telur ayam. Beliau mengatakan “sekitar awal Januari tahun 2024, dua malam berturut-turut saya kemalingan dua ekor ayam dan telur, dan saya sempat melihat pelakunya adalah anak-anak tanggung (remaja)”. Remaja yang mencuri di Desa Sidokan bukan hanya laki-laki saja, tapi remaja perempuan juga mau mencuri. Warga Desa Sidokan menanam pohon rambutan, jambu dan mangga di sekitar rumahnya, kemudian buahnya dijual. Pernyataan kehilangan dialami oleh Bapak Yadi, “saya sering kehilangan buah-buahan, biasanya remaja perempuan yang mencurinya di malam hari”.²⁹

b) Berkelahi

Remaja di Desa Sidokan sering kali melakukan perkelahian, apabila antar remaja memiliki permasalahan mereka selalu melampiaskannya dengan cara berkelahi.³⁰ Peneliti mendapatkan hasil wawancara dengan Saudara Barita selaku remaja Desa Sidokan, adapun pernyataannya yaitu:

²⁹ Abbas, Orang Tua Remaja, Wawancara, (Desa Sidokan, 17 Januari 2024. Pukul 09.00 WIB).

³⁰ Observasi. (Desa Sidokan, 13 Januari 2024. Pukul 14.00 WIB)..

“Saya sering berkelahi dengan teman saya, karena dia memiliki utang kepada saya dalam waktu yang lama dia tidak mau membayarnya, jadi saya memintanya dengan paksa akhirnya kami berkelahi. Selain itu teman saya juga sering mengejek saya sehingga membuat saya tersinggung, walaupun saya tau teman saya awalya ingin bercanda dengan membawa-bawa kodisi keluarga kami, tetap saja saya emosi dan kami berkelahi”.³¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa perkelahian antar remaja di Desa Sidokan sering terjadi karena, kata-kata candaan berakhir dengan perkelahian serta karena pinjam-meminjam uang dan tidak dikembalikan. Perkelahian dapat mengakibatkan cedera serius seperti luka-luka dan trauma yang dapat mempengaruhi kesehatan mental remaja dan kinerja akademiknya di sekolah.

c) Mabuk-Mabukan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, remaja di Desa Sidokan sering mabuk-mabukan dengan mengkonsumsi tuak. Tuak merupakan minuman tradisional yang terbuat dari pohon aren, yaitu air nira yang dicampur dengan kayu haru yang apabila diminum dapat menyebabkan mabuk. Remaja yang mabuk-mabukan di Desa Sidokan belum kecanduan karna tuak kerap kali muncul dan mudah ditemui disetiap acara pesta pernikahan, jadi remaja hanya mabuk-mabukan ketika ada pesta pernikahan saja.³² Bapak Hasian Siregar selaku tokoh agama mengatakan bahwa:

³¹ Barita, Remaja, Wawancara, (Desa Sidokan, 11 Januari 2024. Pukul 09.00 WIB).

³² Observasi (Desa Sidokan, 10 Januari 2024. Pukul 14.00 WIB)..

“Remaja sering mabuk-mabukan apabila ada pesta pernikahan, mereka minum tuak dengan sembunyi-sembunyi, apabila ketahuan mereka sering memberikan alasan bahwa mereka hanya minum sedikit karena penasaran dengan rasa tuak tersebut. Selain itu remaja meminum tuak karna ingin menghilangkan stress yang dihadapinya, remaja yang terlibat mabuk-mabukan di desa ini masih sedikit jadi sangat diperlukan upaya pencegahannya agar tidak bertambah banyak”.³³

Remaja yang mengkonsumsi minuman tuak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal yang merupakan dorongan diri sendiri yang berminat untuk menghilangkan kejenuhan, stress, dan menghilangkan sejenak perasaan gelisah yang di sebabkan oleh masalah pribadi yang sedang dihadapi. Selanjutnya faktor eksternal berasal dari pengaruh lingkungan dan dorongan dari teman-teman sebayanya.³⁴

d) Merokok

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Desa Sidokan, peneliti melihat banyak remaja yang merokok, biasanya remaja berkumpul di warung kopi sambil merokok. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku merokok semakin banyak digemari oleh remaja di Desa Sidokan, padahal seseorang yang merokok pada saat usianya masih muda sangatlah mengkhawatirkan, karena akan menjadi kebiasaan yang dapat meningkatkan resiko pada kesehatan yang tidak baik di masa yang akan datang.³⁵ Oleh karena itu orang tua tidak

³³ Hasian Siregar, Tokoh Agama, *Wawancara*, (Desa Sidokan, 12 Januari 2024. Pukul 09.00 WIB).

³⁴ Asnila, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, (Desa Sidokan, 10 Januari 2024. Pukul 15.45 WIB).

³⁵ Observasi (Desa Sidokan, 11 Januari 2024. Pukul 14.00 WIB).

mengizinkan anaknya untuk merokok, Ibuk Asnila merupakan orang tua remaja di Desa Sidokan menyatakan:

“Saya sering menasehati anak saya bahkan memarahinya agar dia tidak merokok, tapi anak saya terlihat seolah-olah tidak peduli, setelah saya tanya dia merokok karna ikut ikutan teman sebayanya. Anak saya membeli rokok dengan eceran dari uang jajan yang telah saya berikan. Sebagai orang tua saya sangat khawatir anak saya kecanduan rokok karna akan membahayakan kesehatannya.”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa remaja merokok karna pengaruh dari lingkungannya yaitu teman sebaya. Remaja masih duduk di bangku sekolah belum memiliki pendapatan, oleh karena itu remaja membeli rokok dari uang jajan mereka.

Faktor yang mendorong remaja di Desa Sidokan untuk merokok berawal dari coba-coba. Lama kelamaan menjadi sebuah kebutuhan yang dianggap dapat memberikan kenikmatan tanpa menghiraukan dampaknya bagi diri dan lingkungannya. Remaja beranggapan bahwa melalui rokok akan tampak gagah, jantan dan diperhitungkan oleh teman-temannya.³⁷

e) Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas adalah bergaul tanpa adanya batasan, tanpa adanya penghalang dalam berperilaku, bertingkah laku sesuka hati tanpa menaati norma serta nilai-nilai keagamaan. Bapak Ismail selaku tokoh masyarakat Desa Sidokan mengatakan bahwa:

³⁶ Asnila, Orang Tua Remaja, *Wawancara* (Desa Sidokan, 10 Januari 2024. Pukul 15.45 WIB).

³⁷ Ismail, Tokoh Masyarakat, *Wawancara* (Desa Sidokan, 15 Januari 2021. Pukul 08.30 WIB).

“Saya sangat resah melihat banyaknya anak remaja di Desa Sidokan ini yang terjerumus pergaulan bebas. Keluyuran hingga larut malam sampai jam 12 malam, pergi ke tempat-tempat sepi serta berboncengan dengan yang bukan mahrom. Sampai sekarang memang belum ada remaja yang hamil di luar nikah, dan kami sebagai orang tua sangat khawatir apabila itu terjadi.”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa banyak remaja di Desa Sidokan yang bergaul tanpa adanya batasan. Perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya dapat menjadi penyebab pergaulan bebas. Pergaulan bebas remaja di Desa Sidokan diawali dengan pacaran. Salah satu remaja Desa Sidokan bernama Reoni, beliau mengatakan bahwa banyak teman-temannya yang pacaran, mereka sering berdua-duaan di tempat yang sepi.³⁹

2. Strategi Tokoh Agama dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Sidokan Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas

Untuk mengatasi kenakalan remaja, tokoh agama di Desa Sidokan Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas melakukan beberapa strategi yaitu sebagai berikut:

a. Strategi Preventif dalam Mengatasi Remaja yang Berkelahi

1) Melakukan Pembinaan Akhlak Melalui Pendidikan Agama

Tokoh agama di Desa Sidokan memberikan pendidikan agama kepada remaja serta memberikan penjelasan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui strategi preventif tokoh agama berharap remaja dapat membiasakan menjaga nilai-nilai

³⁸ Ismail, Tokoh Masyarakat, *Wawancara* (Desa Sidokan, 15 Januari 2021. Pukul 08.30 WIB).

³⁹ Reoni Siregar, Remaja, *Wawancara* (Desa Sidokan, 11 Januari 2024. Pukul 09.00 WIB).

serta kaidah-kaidah ajaran agama islam, agar sesuai dengan sikap serta tingkah laku remaja dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰ Bapak Ahmad Siregar selaku tokoh agama di Desa Sidokan mengatakan:

“Untuk mengatasi remaja yang mabuk-mabukan dan berkelahi, strategi yang saya lakukan adalah pembinaan akhlak melalui pembinaan agama, hal ini dilakukan dengan mengimbuu remaja agar membaca Al-Qur’an di masjid setelah sholat maghrib, kegiatan mengaji bergilir ini didampingi oleh salah satu tokoh agama. Pengajian ini bukan hanya membaca Al-Qur’an saja tetapi dilanjutkan dengan membahas tentang keagamaan, diantaranya mengenai akhlak, keimanan dan ketauhidan serta hukum-hukum Islam.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa tokoh agama di Desa Sidokan melakukan strategi preventif melalui pendidikan agama, dalam mengatasi remaja yang mabuk-mabukan dan perkelahian. Strategi ini bertujuan untuk membentuk remaja yang percaya serta bertakwa terhadap Allah SWT, menjauhi larangan Allah dan mengamalkan perintahnya dalam kehidupan sehari-hari.

Remaja yang mabuk-mabukan di Desa Sidokan tidak banyak dan belum kecanduan, umumnya remaja mabuk-mabukan ketika ada pesta pernikahan saja. Strategi preventif sangat membantu mencegah remaja dari perilaku mabuk-mabukan agar tidak kecanduan.⁴²

⁴⁰ Observasi (Desa Sidokan, 15 Januari 2024. Pukul 14.00 WIB).

⁴¹ Ahmad Siregar, Tokoh Agama, *Wawancara*, (Desa Sidokan, 09 Januari 2024. Pukul 18.00 WIB).

⁴² Observasi, (Desa Sidokan, 17 Januari 2024. Pukul 18.00 WIB).

2) Membina Pengajian Rutin Naposo Nauli Bulung (NNB)

Tokoh agama di Desa Sidokan membina pengajian rutin yaitu yasinan dan tahlilan yang diadakan pada malam jum,at. Tujuan pengajian ini untuk menjadikan lingkungan masyarakat yang mendukung moral pada remaja. Bapak Hasian Siregar merupakan tokoh agama Desa Sidokan menyatakan bahwa:

“Mengatasi kenakalan remaja di Desa Sidokan dilakukan dengan membina kegiatan NNB yaitu pengajian rutin Naposo Nauli Bulung. Pengajian ini rutin dilakukan setiap minggunya pada malam jum’at, yang diadakan di gedung serbaguna atau di rumah remaja secara bergiiran. Kegiatan yasinan ini bertujuan agar mempererat silaturahmi antar remaja agar meminimalisir terjadinya perkelahian.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat peneliti pahami bahwa pengajian Naposo Nauli Bulung (NNB), bertujuan untuk mempererat silaturahmi antar remaja agar meminimalisir terjadinya perkelahian. Observasi yang dilakukan peneliti di Desa Sidokan, setiap malam jum’at remaja selalu rutin mengadakan pengajinan yasinan di rumah warga secara bergiliran setiap minggunya.⁴⁴

3) Mengisi Waktu Luang dengan Kegiatan Olahraga

Waktu luang harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya, dengan demikian tokoh agama di Desa Sidokan bersama kepala Desa Sidokan memfasilitasi remaja untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bermamfaat dalam bidang olahraga, misalnya sepak

⁴³ Ahmad Siregar, Tokoh Agama, *Wawancara* (Desa Sidokan, 09 Januari 2024. Pukul 18.00 WIB).

⁴⁴ Observasi. (Desa Sidokan, 20 Januari 2024. Pukul 18.00 WIB).

bola, sehingga remaja dapat mengisi waktu luang dengan melakukan hal-hal yang bermamfaat.⁴⁵ Bapak Sulaiman mengatakan bahwa:

“Remaja difasilitasi dengan peralatan olahraga seperti bola kaki, setiap sore remaja akan bermain bola di lapangan yang terdapat di Desa Sidokan, kegiatan ini diadakan bertujuan supaya remaja dapat mengisi waktu luang dengan kegiatan yang sangat bermanfaat”.⁴⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tokoh agama mengisi waktu luang remaja dengan kegiatan-kegiatan yang bermamfaat dalam bidang olahraga yaitu sepak bola, sehingga setiap sore remaja dapat bermain bola di lapangan. Kegiatan ini tentunya memberikan dampak positif yang dapat mempererat persaudaraan dan kekeluargaan dalam diri remaja.

Remaja pada umumnya sangat menggemari olahraga utamanya sepak bola. Dibuktikan dengan antusias remaja di Desa Sidokan yang setiap sore selalu bermain bola. Lapangan bola yang berada di dekat Desa Sidokan selalu ramai dengan remaja yang bermain bola, namun sebelum waktu mendekati sholat magrib remaja sudah kembali ke rumahnya masing-masing. Sebelum adanya fasilitas olahraga biasanya setiap sore remaja selalu

⁴⁵ Observasi (Desa Sidokan, 20 Januari 2024. Pukul 16.00 WIB).

⁴⁶ Sulaiman, Tokoh Agama, *Wawancara* (Desa Sidokan, 10 Januari 2024. Pukul 09.00 WIB).

berkumpul di warung kopi sambil merokok dan menggunakan waktu luangnya untuk hal-hal yang tidak bermamfaat.⁴⁷

b. Strategi Represif dalam Mengatasi Remaja yang Mencuri, Merokok dan Pergaulan Bebas

1) Memberikan Teguran

Teguran merupakan tindakan represif yang diberikan tokoh agama terhadap remaja yang mencuri, merokok dan pergaulan bebas. Teguran bertujuan untuk mengoreksi remaja atas perilakunya, juga digunakan untuk menyatakan ketidaksetujuan dan mendorong remaja untuk mengubah perilakunya. Bapak Sulaiman selaku tokoh agama mengatakan bahwa:

“Apabila saya melihat remaja sedang merokok saya akan menegurnya dan mengatakan bahwa merokok dapat membahayakan kesehatan remaja. Walaupun demikian saya menegur tidak dengan kata-kata kasar.”⁴⁸

Teguran digunakan tokoh agama sebagai langkah awal untuk mengingatkan remaja akan konsekuensi dari tindakan kenakalan yang dilakukan, teguran bertujuan untuk memperbaiki perilaku remaja serta remaja merasa diawasi.

2) Memberikan Hukuman

Tokoh agama di Desa Sidokan memberikan hukuman kepada remaja yang melakukan kenakalan. Peneliti melakukan

⁴⁷ Ahmad Siregar, Tokoh Agama, *Wawancara* (Desa Sidokan, 09 Januari 2024. Pukul 14.00 WIB).

⁴⁸ Sulaiman, Tokoh Agama, *Wawancara* (Desa Sidokan, 10 Januari 2024. Pukul 09.00 WIB).

wawancara kepada tokoh agama Desa Sidokan, Bapak Sulaiman mengatakan bahwa:

“Apabila remaja ketahuan mencuri maka kami selaku tokoh agama di Desa Sidokan ini menyuru agar remaja tersebut mengganti rugi, hal ini kami lakukan sebagai hukuman agar remaja tersebut tidak mencuri lagi. Apabila terjadi kehamilan sebelum adanya pernikahan dapat dikenakan sanksi tegas yaitu tidak diperbolehkan menetap lagi di desa ini, berduaan sampai larut malam akan dikenakan sanksi yang mengikat, seperti pernikahan antara kedua remaja tersebut. Hukuman ini diberikan sesuai dengan peraturan Desa Sidokan tahun 2024”.⁴⁹

Desa Sidokan memiliki peraturan tertulis yaitu apabila remaja melakukan kenakalan akan dikenakan denda sesuai tingkat perbuatan yang dilakukannya. Remaja yang mencuri buah-buahan tetangga dikenakan sanksi berupa peringatan apabila pencurian sudah melampaui batas maka akan diserahkan kepada aparat penegak hukum.⁵⁰

c. Strategi Kuratif dan Rehabilitas dalam Mengatasi Remaja yang Mabuk-Mabukan

1) Membatasi Pergaulan Anak

Tokoh agama Desa Sidokan menghimbau orang tua agar membatasi pergaulan anaknya, jika seorang anak sudah menunjukkan perilaku negatif yang disebabkan oleh pengaruh teman-temannya, membatasi pergaulan dapat membantu

⁴⁹ Sulaiman, Tokoh Agama, *Wawancara* (Desa Sidokan, 10 Januari 2024. Pukul 09.00 WIB).

⁵⁰ Observasi. (Desa Sidokan, 15 Januari 2024. Pukul 12.00 WIB).

memperbaiki perilaku negatif tersebut. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sulaiman, beliau menyatakan bawa:

“Kami sebagai tokoh agama tidak pernah bosan menghimbau orang tua untuk membatasi pergaulan anaknya, hal ini dilakukan dengan tujuan agar anak tidak lebih jauh terjerumus kedalam perilaku negatif, karena teman dapat berpengaruh kepada perilaku anak”.

Tokoh agama memberikan dukungan kepada orang tua dalam membimbing anak-anak mereka dalam pergaulan yang sehat dan bermakna, karena lingkungan pertemanannya (pergaulannya) dapat mrnjadi faktor penyebab remaja mabuk-mabukan.

2) Memberikan Nasehat dan Pendekatan Kepada Remaja

Tokoh agama di Desa Sidokan memberikan nasehat dan pendekatan kepada remaja yang bertujuan untuk membimbing remaja dalam membuat keputusan yang bijaksana, membangun sikap positif dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai moral.⁵¹ Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Hasian Siregar, adapun pernyataan beliau berikut ini:

“Hal yang saya lakukan untuk mengatasi remaja yang melakukan kenakalan adalah memberikan nasehat bahwa yang dilakukannya itu salah. Sebagai tokoh agama saya juga melakukan pendekatan kepada remaja agar mereka lebih terbuka serta mau berbagi cerita dan masalah yang mereka hadapi, dan melakukan komunikasi terhadap orang tua remaja agar selalu mengontrol pergaulan anaknya”.⁵²

⁵¹ Nur Hayati, Orang Tua Remaja, *Wawancara* (Desa Sidokan, 12 Januari 2024. Pukul 10.00 WIB).

⁵² Ahmad Siregar, Tokoh Agama, *Wawancara* (Desa Sidokan, 09 Januari 2024. Pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dalam mengatasi kenakalan remaja, peran orang tua juga sangat penting dan berpengaruh dalam membentuk mental karakter dan kepribadian pada remaja. Melakukan pendekatan dengan komunikasi yang terbuka, serta menyampaikan nasehat dengan empati. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan membantu remaja memahami konsekuensi dari tindakan yang mereka lakukan, mengembangkan sikap tanggung jawab, dan membangun hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar.

3. Kendala Tokoh Agama dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Sidokan Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas

Mengatasi kenakalan remaja di Desa Sidokan Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, tokoh agama mengalami beberapa kendala, yaitu sebagai berikut:

- a. Kendala Strategi Preventif dalam Mengatasi Remaja yang Berkelahi
 - 1) Kurangnya Minat Remaja pada Kegiatan Keagamaan

Remaja di Desa Sidokan tidak terlalu meminati kegiatan keagamaan, walaupun demikian sebagian remaja tetap berhadir dalam kegiatan keagamaan yang diadakan oleh tokoh agama seperti pengajian, yasinan dan tahlilan yang rutin diadakan setiap malam jum'at. Sebagian remaja hanya berhadir sekali sebulan saja, sedangkan dalam kegiatan olahraga seperti sepak bola remaja

sangat antusias sekali.⁵³ Bapak Zulhak Siregar selaku kepala desa Sidokan mengatakan bahwa:

“Kurangnya minat remaja pada kegiatan keagamaan, sehingga ketika diadakan pengajian tidak semua remaja hadir karena sebagian remaja lebih senang berkumpul bersama teman-temannya di warung kopi, akan tetapi dalam kegiatan olahraga seperti sepak bola, remaja selalu mengikutinya.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kendala tokoh agama untuk mengatasi kenakalan remaja adalah kurangnya minat remaja dalam kegiatan yang bersifat keagamaan. Tokoh agama berusaha meningkatkan kegiatan keagamaan melalui penyampaian bimbingan yang menarik dan relevan bagi remaja, agar remaja tertarik dan termotivasi untuk hadir. Tokoh agama melakukannya dengan cara penyampaian pesan, pemilihan topik yang relevan dengan kehidupan remaja, atau bahkan penggunaan teknologi dan media modern dalam memberikan arahan kepada remaja.⁵⁵

2) Persaingan dengan Media Sosial

Media sosial memiliki daya tarik besar bagi remaja, menawarkan konten yang menarik, mudah diakses, dan sering kali lebih berhubungan dibandingkan dengan ceramah agama yang disampaikan tokoh agama. Berdasarkan hasil wawancara yang

⁵³ Observasi. (Desa Sidokan, 20 Februari 2024. Pukul 15.06 WIB).

⁵⁴ Sulaiman, Tokoh Agama, *Wawancara* (Desa Sidokan, 11 Februari 2024. Pukul 09.30 WIB).

⁵⁵ Hasian Siregar, Tokoh Agama, *Wawancara*. (Desa Sidokan, 09 Februari 2024. Pukul 18.20 WIB).

peneliti lakukan dengan Bapak Sulaiman selaku tokoh agama, beliau mengatakan bahwa:

“Sekarang ini media sosial dan teknologi modern menjadi sumber informasi yang kuat bagi remaja, terkadang apa yang kami sampaikan dapat diakses remaja di sosial media, hal ini juga yang menyebabkan remaja tidak menghadiri pengajian yang kami adakan.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa tokoh agama merasa sulit bersaing dengan pengaruh dari media sosial. Kurangnya kemampuan tokoh agama dalam menggunakan teknologi modern dan *platform* digital untuk menyebarkan pesan secara efektif menjadi kendala terhadap mengatasi perilaku penyimpangan pada remaja.

b. Kendala Strategi Represif dalam Mengatasi Remaja yang Mencuri, Merokok dan Pergaulan Bebas

1) Batasan Hukum dan Hak Asasi

Tokoh agama memiliki pengaruh dan otoritas dalam keagamaan, akan tetapi tokoh agama tetap terikat oleh hukum dan norma hak asasi manusia yang berlaku. Tokoh agama tidak boleh memberikan teguran atau hukuman yang melanggar hak-hak dasar individu, seperti hak atas martabat, privasi, dan kebebasan berpendapat. Bapak Ahmad Siregar mengatakan bahwa:

“Sebagai tokoh agama kami harus berhati-hati agar pendekatan represif yang dilakukan tidak melanggar hak-hak remaja atau hukum yang berlaku, yang bisa berujung

⁵⁶ Sulaiman, Tokoh Agama, *Wawancara* (Desa Sidokan, 11 Februari 2024. Pukul 09.30 WIB).

pada masalah hukum dan sosial, kami tidak boleh bertindak sewenang-wenang.”⁵⁷

Tokoh agama dalam memberikan teguran dan hukuman harus sesuai dengan prinsip keadilan. Tidak boleh bertindak secara sewenang-wenang. Jika tokoh agama memberikan hukuman fisik atau psikologis yang melampaui batas dan merendahkan martabat individu, tindakan tersebut bisa berujung pada konsekuensi hukum.

c. Kendala Strategi Kuratif dalam Mengatasi Remaja yang Mabuk-Mabukan

1) Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya seperti waktu yang terbatas untuk memberikan perhatian kepada setiap remaja, keterbatasan dana untuk program-program pencegahan kenakalan remaja, menjadi kendala dalam mengatasi kenakalan remaja. Bapak Sulaiman mengatakan bahwa:

“Penanganan kuratif membutuhkan sumber daya yang cukup, termasuk tenaga ahli, fasilitas, dan dana yang mungkin tidak selalu tersedia. Kendala lainnya mencakup kurangnya dukungan dari institusi seperti pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat, yang bisa memberikan dana tambahan atau dukungan dalam upaya pencegahan dan rehabilitasi kenakalan remaja”.⁵⁸

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan tokoh agama Desa Sidokan kurang memiliki keterampilan khusus atau pendidikan formal dalam bidang psikologi remaja atau konseling,

⁵⁷ Ahmad Siregar, Tokoh Agama, *Wawancara* (Desa Sidokan, 10 Februari 2024. Pukul 18.00 WIB).

⁵⁸ Sulaiman, Tokoh Agama, *Wawancara* (Desa Sidokan, 11 Februari 2024. Pukul 09.30 WIB).

yang diperlukan dalam mengatasi masalah kenakalan remaja secara efektif.⁵⁹

2) Respon Remaja Tidak Baik Ketika Dinasehati

Tokoh agama di Desa Sidokan menyampaikan bahwa dalam memberikan nasehat kepada remaja, kerap kali remaja memberikan respon yang tidak baik, misalnya remaja menunjukkan raut muka yang tidak suka, bahkan ada remaja yang membantah perkataan tokoh agama. Namun, tokoh agama tidak pernah bosan dalam memberikan nasehat, dan memaklumi remaja masih sering keras kepala dan labil. Tokoh agama juga berusaha memberikan komunikasi yang baik serta empati kepada remaja. Bapak Sulaiman selaku tokoh agama, beliau mengatakan bahwa:

“Remaja sering membantah bahkan melawan ketika ditegur dan dinasehati. Sering kali remaja menunjukkan ekspresi tidak suka ketika dinasehati, akan tetapi kami tidak pernah bosan dalam memberikan nasehat agar remaja tidak melakukan perbuatan yang menyimpang lagi”.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa macam respon remaja ketika dinasehati. Ada remaja yang melawan serta membantah apa yang disampaikan, ada juga yang diam dan mendengarkan apa yang disampaikan.

⁵⁹ Observasi. (Desa Sidokan, 20 Februari 2024. Pukul 15.06 WIB).

⁶⁰ Ahmad Siregar, Tokoh Agama, *Wawancara*. (Desa Sidokan, 10 Februari 2024. Pukul 14.00 WIB).

Tokoh agama di Desa Sidokan dalam mengatasi remaja yang tidak mendengarkan nasehat diperlukan pendekatan yang sensitif dan empatik, pendekatan komunikasi yang terbuka, pendidikan yang mendalam tentang dampak dari perilaku negatif, pembentukan lingkungan yang positif, dan dukungan psikologis yang tepat, serta memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman remaja.⁶¹

3) Kurangnya Pendekatan dan Komunikasi

Kurangnya pendekatan dan komunikasi antara remaja dengan tokoh agama, bahkan remaja kurang pendekatan dan komunikasi dengan orang tuanya sendiri, sehingga remaja kurang terbuka kepada orang tuanya, dan orang tua tidak mengetahui keinginan anaknya.⁶² Sedangkan untuk tokoh agama remaja merasa ada batasan antara tokoh agama dengan remaja, yang mengakibatkan remaja menjadi segan untuk menyampaikan keinginan dan masalahnya kepada tokoh agama.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu orang tua remaja di Desa Sidokan yaitu Ibuk Asnila beliau mengatakan :

“Kendala yang dihadapi orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja salah satunya adalah kurangnya waktu bersama anak, sehingga kurangnya komunikasi dengan anak, dan orang tua tidak bisa mengawasi anak sepenuhnya. Hal ini dikarenakan saya sebagai orang tua

⁶¹ Sulaiman, Tokoh Agama,. *Wawancara* (Desa Sidokan, 11 Februari 2024. Pukul 09.30 WIB).

⁶² Observasi (Desa Sidokan, 20 Februari 2024. Pukul 09.00 WIB)..

selalu bekerja, kurangnya keterbukaan anak kepada orang tua sehingga anak saya lebih mempercayai apa yang di katakan oleh temannya dari pada apa yang saya katakan, sehingga apa yang saya sampaikan pada anak saya cenderung diabaikan”.⁶³

Berdasarkan wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kurangnya waktu orang tua bersama anak dapat menyebabkan orang tua susah untuk mengontrol cara bergaul anak, serta keterbukaan anak kepada orang tuanya menjadi tidak terjalin dengan baik. Sebab itu anak cenderung lebih dekat dengan temannya karena dianggap selalu ada dan selalu mendukungnya.

Kurangnya pendekatan dan komunikasi orang tua dengan remaja merupakan masalah serius yang memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan remaja. Apabila orang tua tidak memahami anaknya maka orang tua akan menilai dan mengambil tindakan tanpa mempertimbangkan perspektif atau kebutuhan anaknya. Sehingga remaja merasa tidak didengar, dipahami, dan didukung oleh orang tuanya, yang menyebabkan perasaan frustrasi, kesepian bahkan kehilangan kepercayaan diri.⁶⁴

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja di Desa Sidokan

Kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan yang tidak sesuai dengan norma dan nilai-nilai hukum yang berlaku. Kenakalan remaja dapat membahayakan diri sendiri dan juga membahayakan orang lain,

⁶³ Ahmad Siregar, Tokoh Agama, *Wawancara* (Desa Sidokan, 10 Februari 2024. Pukul 18.00 WIB).

⁶⁴ Observasi, (Desa Sidokan, 20 Februari 2024. Pukul 15.06 WIB).

karena itu kenakalan remaja merupakan masalah serius ditengah-tengah masyarakat, maka sangat perlu adanya strategi dalam mengatasi kenakalan remaja.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan remaja di Desa Sidokan melakukan kenakalan remaja, yaitu sebagai berikut:⁶⁵

- a. Krisis identitas yaitu kondisi dimana remaja mempertanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan identitas dirinya, seperti kepercayaan, nilai hidup dan tujuan hidup.
- b. Kontrol diri yang lemah, remaja tidak dapat mengontrol emosi dan kurangnya pengetahuan, sehingga remaja terjerumus pada kenakalan remaja.
- c. Kurangnya kasih sayang keluarga, apalagi remaja berasal dari keluarga *broken home* akan melakukan perilaku menyimpang hanya untuk mendapatkan perhatian dari orang-orang yang dia sayangi.
- d. Kurangnya pendidikan agama, apabila remaja kurang mendapatkan pendidikan agama maka remaja mudah terjerumus pada kenakalan remaja.
- e. Pengaruh lingkungan, karena lingkungan remaja yang kurang mendukung menjadi faktor penyebab remaja melakukan kenakalan remaja.

Purwandi membagi kenakalan remaja dalam tiga tingkatan, yaitu kejahatan umum seperti berkelahi, membolos, meninggalkan rumah

⁶⁵ Observasi, (Desa Sidokan, 20 Februari 2024. Pukul 15.06 WIB).

tanpa pamit. Tindak pidana yang mengarah pada pelanggaran mengemudi tanpa SIM, mengambil barang milik orang tua tanpa izin. Kejahatan tertentu seperti penyalahgunaan zat, perselingkuhan, pergaulan bebas, dan pelecehan seksual.⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Sidokan yaitu mencuri, perkelahian, mabuk-mabukan, merokok, bolos sekolah dan pergaulan bebas. Bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Sidokan seperti merokok dapat dikategorikan sebagai kenakalan biasa. Kenakalan remaja seperti mencuri dikategorikan sebagai kenakalan yang menjurus pada tindak kriminal, dan kejahatan tertentu seperti pergaulan bebas.⁶⁷

2. Analisis Strategi Tokoh Agama dalam Mengatasi Kenakalan Remaja

Tokoh agama memiliki peran dan pengaruh besar di Desa Sidokan, oleh karena itu tokoh agama diharapkan mampu memberikan strategi untuk mengatasi kenakalan remaja. Adapun strategi yang dilakukan tokoh agama yaitu sebagai berikut:

a. Tindakan Preventif dalam Mengatasi Remaja yang Berkelahi

Tokoh agama melakukan tindakan preventif (pencegahan) untuk mengatasi kenakalan remaja, tindakan pencegahan dilakukan dengan ajakan, arahan, dan bimbingan. Misalnya, mengajak remaja untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, keagamaan atau melakukan

⁶⁶ Juniarti, "Analisis Kenakalan Remaja di Desa Sungai Itik Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 11, No. 12 (2022): hal. 3328.

⁶⁷ Observasi, (Desa Sidokan, 21 Februari 2024. Pukul 09.00 WIB.

penyuluhan seperti pengajian. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Ahmad Siregar, beliau menyatakan bahwa:

“Sebagai tokoh agama di Desa Sidokan ini, saya melakukan pembinaan dalam bentuk keagamaan, seperti pengajian seminggu sekali (setiap malam Jumat), tahlilan dan takziah. Pembinaan remaja masjid atau disebut dengan Naposo Nauli Bulung (NNB), pembinaan dalam bentuk olahraga, seperti sepak bola tangkis.”⁶⁸

Upaya pencegahan yang telah dilakukan oleh tokoh agama Desa Sidokan untuk mengatasi kenakalan remaja adalah sebagai berikut.⁶⁹

- a. Melakukan pembinaan akhlak melalui pendidikan agama.
- b. Membina pengajian rutin Naposo Nauli Bulung (NNB) yaitu yasinan dan tahlilan sekali seminggu.
- c. Mengisi waktu luang dengan kegiatan olahraga seperti sepak bola.

Strategi preventif diharapkan dapat meminimalisir adanya penyebab kenakalan remaja, upaya ini difokuskan pada persoalan dari perilaku yang dapat dicegah dalam suatu permasalahan pribadi atau kelompok yang menjadi pusat dilakukannya upaya preventif. Menurut Pradana upaya preventif merupakan usaha yang dilakukan agar dapat memperoleh hasil yang memuaskan, dan dapat mencegah suatu tindakan yang negatif, sehingga pelaku dapat berpikir kembali untuk tidak melakukan tindakan tersebut.⁷⁰

⁶⁸ Ahmad Siregar, Tokoh Agama, *Wawancara* (Desa Sidokan, 10 Februari 2024. Pukul 18.00 WIB).

⁶⁹ Observasi, (Desa Sidokan, 22 Februari 2024. Pukul 15.06 WIB).

⁷⁰ Andika Galih Wicaksono, Upaya Preventif dan Kuratif Masyarakat Terhadap Penyalahgunaan Miras, *Skripsi* (Semarang: Universits Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023). hlm. 22.

b. Tindakan Represif dalam Mengatasi Remaja yang Mencuri, Merokok dan Pergaulan Bebas

Tindakan represif adalah tindakan menghukum atau memberikan sanksi kepada remaja yang terlibat dalam perilaku kenakalan remaja. Langkah awal dari tindakan represif adalah memberikan teguran. Teguran dan hukuman ini ditujukan untuk remaja yang terlibat dalam perilaku kenakalan remaja atau melanggar norma-norma masyarakat.

Dalam peraturan Desa Sidokan tahun 2024 ada sanksi yang diberikan kepada remaja jika melakukan kenakalan remaja yaitu:

- 1) Sanksi mencuri dan perkelahian adalah teguran lisan maupun tulisan dan membayar ganti rugi.
- 2) Sanksi mabuk-mabukan dan merokok adalah teguran dan pembinaan.
- 3) Sanksi pergaulan bebas adalah apabila terjadi hamil di luar pernikahan akan dinikahkan dan tidak boleh tinggal di Desa Sidokan

Remaja yang melakukan perilaku menyimpang akan mendapatkan sanksi atau hukuman dari perangkat desa seperti denda atau ganti rugi berupa uang, atau sanksi pidana seperti pencurian akan diberikan sanksi berupa teguran, namun jika pencurian tersebut sudah melebihi batas akan diserahkan ke pihak yang berwajib.

c. Tindakan Kuratif dan Rehabilitas dalam Mengatasi Remaja yang Mabuk-Mabukan

Tujuan dari tindakan kuratif (perbaikan) adalah untuk menyadarkan remaja akan perilaku menyimpang yang dilakukannya sehingga dapat belajar dari hal tersebut, berperilaku lebih baik kedepannya, dan tidak mengulangnya lagi.

Berikut ini beberapa langkah yang dilakukan tokoh agama Desa Sidokan dalam mengatasi kenakalan remaja yaitu:⁷¹

- 1) Tokoh agama memberikan bimbingan kepada remaja yang melakukan perilaku menyimpang agar tidak mengulangnya.
- 2) Membatasi pergaulan anak.
- 3) Remaja yang melakukan perilaku menyimpang dilaporkan oleh masyarakat kepada polisi dan aparat desa, yang kemudian akan mendisiplinkan atau menegurnya.
- 4) Orang tua memberikan kasih sayang juga perhatian yang cukup kepada anak.

Berdasarkan observasi yang sudah peneliti lakukan terhadap Desa Sidokan, dapat peneliti simpulkan bahwa usaha yang dilakukakan oleh tokoh agama untuk menolong dan menyembuhkan remaja dari tindakan yang melanggar aturan dan norma-norma bertujuan untuk membimbing remaja agar dapat kembali kepada jalur yang benar. Menurut Hidayat Strategi atau upaya kuratif ini berusaha untuk membentuk kepercayaan diri untuk bisa bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat.⁷²

⁷¹ Observasi, (Desa Sidokan, 22 Februari 2024. Pukul 15.06 WIB).

⁷² Andika Galih Wicaksono, Upaya Preventif dan Kuratif Masyarakat Terhadap Penyalahgunaan Miras, *Skripsi*, hlm. 24.

3. Analisis Kendala Tokoh Agama dalam Mengatasi Kenakalan Remaja

Tokoh agama memiliki peran yang penting dalam membimbing remaja untuk mengatasi kenakalan remaja, dalam hal tersebut tokoh agama menghadapi kendala yang dapat mempengaruhi upaya mereka. Adapun kendala tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja yaitu:

a. Kendala Strategi Preventif dalam Mengatasi Remaja yang Mabuk-Mabukan dan Perkelahian

Minat remaja pada kegiatan keagamaan sangat kurang, remaja lebih tertarik pada media sosial dan hiburan digital dari pada kegiatan keagamaan, sehingga sulit bagi tokoh agama untuk menjangkau kegiatan remaja secara langsung. Tokoh agama sering kali kesulitan memahami dan menggunakan media sehingga menciptakan kesenjangan komunikasi kepada remaja.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat peneliti pahami bahwa, tokoh agama di Desa Sidokan mengalami kendala dalam mengatasi kenakalan remaja, salah satunya pengaruh dari media sosial.

b. Kendala Strategi Represif dalam Mengatasi Remaja yang Mencuri, Merokok dan Pergaulan Bebas

Tokoh agama perlu menyeimbangkan otoritas dengan menghormati hak-hak individu. Tokoh agama memberikan bimbingan dan teguran dalam ajaran agama, tetapi harus tetap memperhatikan batasan-batasan yang telah ditetapkan hukum serta prinsip hak asasi

manusia. Menghormati hak-hak individu dan tidak melanggar batasan hukum yang ada.

c. Kendala Strategi Kuratif dalam Mengatasi Remaja yang Bolos Sekolah

Kurangnya pendekatan dan komunikasi antar tokoh agama dengan remaja menyebabkan remaja sulit berkomunikasi dengan terbuka kepada tokoh agama, karena perasaan malu, ketidaknyamanan, atau kurangnya kepercayaan dapat menyulitkan tokoh agama dalam memahami masalah yang dihadapi remaja dalam memberikan bimbingan yang tepat.

Untuk mengatasi masalah ini tokoh agama di Desa Sidokan menghimbau agar orang tua perlu mendengarkan dan memahami perspektif remaja (anaknya), dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk membahas masalah dan perasaan yang mungkin mereka miliki. Dengan demikian dapat membangun hubungan yang lebih kuat, saling menghormati, dan saling mendukung satu sama lain dalam menghadapi perubahan dan tantangan kehidupan.⁷³ Setiap remaja memiliki masalah dan latar belakang yang berbeda, sehingga pendekatan kuratif yang efektif memerlukan penanganan yang sangat personal, yang bisa menjadi tantangan dalam skala besar. Nilai-nilai yang diajarkan oleh tokoh agama bisa berbenturan dengan nilai-nilai modern yang lebih diadopsi oleh remaja melalui media sosial.

⁷³ Hasian Siregar, Tokoh Agama, *Wawancara* (Desa Sidokan, 09 Februari 2024. Pukul 18.20 WIB).

Tokoh agama di Desa Sidokan dianggap sebagai malim kampung atau alim ulama, guru mengaji anak-anak ataupun orang yang mumpuni di bidang agama serta memiliki wibawa dan pengaruh untuk memberikan bimbingan juga arahan kepada masyarakat. Tugas tokoh agama yaitu harus mampu mengayomi masyarakat serta mengarahkan ke hal yang baik sesuai dengan aturan yang ditetapkan dan memberikan pengajaran kepada masyarakat sehingga masyarakat khususnya remaja merasa dirinya aman dan tidak merasa takut. Agar remaja juga menjadi manusia yang taat kepada ajaran agama Islam.

Tindakan paling dominan yaitu bagaimana tokoh agama bisa memberikan perubahan sosial yang dapat dilihat dengan peristiwa-peristiwa ataupun perilaku remaja yang sesuai dengan norma-norma berkaitan dengan segala usaha dan upaya yang dimilikinya. Upaya yang dimaksudkan yaitu ikut serta berpartisipasi melaksanakan hak serta kewajibannya, yang berarti sudah menjalankan suatu peran. Peran dapat menentukan apa yang telah diperbuat seseorang bagi masyarakatnya.

Secara praktiknya, tokoh agama di Desa Sidokan mengadakan pengajian dan membangun lembaga keagamaan masyarakat sebagai wadah bagi remaja dalam menanamkan nilai karakter dan kepribadian remaja yang membutuhkan pengajaran dalam ilmu agama Islam. Dengan ini diharapkan remaja memiliki pola pikir yang baik dan perilaku remaja terbentuk serta terdidik dengan baik juga santun. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa pengaruh lingkungan serta keluarga

bisa memberikan dampak yang berlainan dengan lembaga pendidikan keagamaan yang dapat mengakibatkan munculnya perilaku yang menyimpang juga bertolak belakang dari tuntunan agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa, upaya tokoh agama adalah memberikan rasa aman bagi masyarakatnya yang mengganggu ketenteraman dan menjadi perhatian penting bagi tokoh agama Desa Sidokan. Fungsi strategi preventif membantu remaja menjaga serta mencegah timbulnya masalah bagi dirinya sendiri. Tindakan preventif adalah pencegahan terhadap perilaku menyimpang sosial. Pada dasarnya strategi preventif merupakan suatu pencegahan sebelum seorang remaja melakukan perbuatan menyimpang. Oleh sebab itu, agama bisa dihayati sehingga memberikan pengaruh yang baik bagi pembinaan moral, diantaranya mengikuti kegiatan keagamaan, seperti pengajian.

Strategi kuratif bertujuan membantu seorang remaja memecahkan masalah yang sedang dihadapinya maupun dialaminya. Tokoh agama mampu memberikan penjelasan kepada remaja bahwa perilaku yang menyimpang dapat dapat menyakiti serta merugikan dirinya sendiri bahkan orang lain. Setelah upaya dilakukan, maka dilaksanakan tindakan pembinaan dikhususkan untuk memecahkan dan menanggulangi masalah yang muncul dalam diri remaja.

Usaha untuk memperbaiki kembali sikap remaja dan tingkah laku remaja untuk dapat kembali memperoleh kedudukannya yang layak di lingkungan pergaulan sosial dan berfungsi secara wajar. Prinsip pembinaan khusus ini yaitu:

1. Sebisa mungkin dilaksanakan di tempat orang tua.
2. Apabila dilakukan orang lain, hendaknya orang lain tersebut berfungsi sebagai orang tua maupun walinya.
3. Jika di sekolah, hendaknya diusahakan agar tempat itu berguna sebagai rumahnya sendiri. Di manapun remaja itu ditempatkan, hubungan kasih sayang dengan orang tua atau familinya tidak boleh diputuskan.
4. Remaja harus dipisahkan dari sumber pengaruh buruk. Untuk usaha pembinaan di Desa Sidokan yang sejalan dengan tindakan kuratif meliputi pengarahan oleh tokoh agama dalam kegiatan keagamaan, pendidikan moral dalam setiap pengajian serta penanaman nilai-nilai agama dalam lembaga keagamaan seperti madrasah.

Upaya kuratif bertujuan untuk membantu remaja supaya mereka bisa memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya, baik masalah sosial, pribadi maupun karir. Misalnya ketika remaja tidak mau didamaikan ketika tawuran dengan kelompok lain, ataupun saat mereka tidak mau belajar tentang agama. Upaya ini dilakukan supaya ada kedekatan antara tokoh agama dengan remaja yang dimaksudkan agar

membangun emosional, sehingga remaja dapat lebih mudah untuk dibimbing serta dibina. Tindakan kuratif atau penanggulangan dilakukan dengan prinsip untuk menolong remaja agar terhindar dari pengaruh buruk lingkungannya dan dapat kembali lagi berperan dalam lingkungan masyarakat.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, dan wawancara terhadap responden. Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan pada informan ketika menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta baik dan juga benar.

Meski peneliti menemukan hambatan, namun dengan usaha dan kerja keras dan juga bantuan dari pihak yang mendukung akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan atau kesulitan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Sidokan Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas yaitu, mencuri, mabuk-mabukan, perkelahian, merokok dan pergaulan bebas.
2. Strategi tokoh agama dalam mengatasi kenalan remaja yang berkelahi adalah strategi preventif yaitu melakukan pembinaan akhlak melalui pendidikan agama, membina pengajian Rutin Naposo Nauli Bulung (NNB) dan mengisi waktu luang dengan kegiatan olahraga. Strategi represif dalam mengatasi remaja yang mencuri, merokok dan pergaulan bebas yaitu memberikan teguran dan memberikan hukuman. Strategi kuratif dan rehabilitas dalam mengatasi remaja yang mabuk-mabukan yaitu membatasi pergaulan anak, memberikan nasehat dan pendekatan kepada remaja.
3. Kendala tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja yang berkelahi dalam strategi preventif yaitu kurangnya minat remaja pada kegiatan keagamaan dan persaingan dengan media sosial. Kendala strategi represif dalam mengatasi remaja yang mencuri, merokok dan pergaulan bebas yaitu batasan hukum hak asasi. Kendala strategi kuratif dan rehabilitas dalam mengatasi remaja yang mabuk-mabukan yaitu keterbatasan sumber

daya, respon remaja yang kurang baik ketika dinasehati, kurangnya pendekatan dan komunikasi antar tokoh agama dan remaja.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Tokoh agama tetap membimbing dengan program-program kerja yang positif dan memperluas jaringan komunikasi dengan pemerintah desa, dan masyarakat.
2. Tokoh agama sebagai motivator diharapkan menjadi aplikator yang bersifat aktif dalam melakukan ibadah dan tidak hanya mengajak dan mengayomi untuk berbuat kebaikan tetapi juga harus lebih dulu melaksanakannya.
3. Tokoh agama sangat diharapkan untuk menjadi penggerak bagi remaja, karena pada zaman modern ini banyak pengaruh negatif mudah masuk dan dapat merusak akhlak remaja.
4. Keberadaan tokoh agama sebagai lembaga non formal ditengah-tengah masyarakat harus memberi dampak positif dalam meningkatkan ibadah maupun meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ilmu agama dan menjadi contoh bagi pendidikan keagamaan masyarakat.
5. Remaja dan masyarakat diharapkan dapat terus berpartisipasi terhadap kegiatan yang diadakan tokoh agama, sebagai sarana untuk memperdalam ilmu agama dan sarana yang efektif untuk berinteraksi dan berkomunikasi terhadap masalah yang ada pada masyarakat, sehingga menimbulkan

ketaatan kekeluargaan dan kesatuan pada masyarakat dan khususnya remaja.

6. Untuk aparaturnya desa harus mendukung dan berpartisipasi dalam mengembangkan desa agar lebih maju dan lebih baik.
7. Saran pada peneliti yang lain yang ingin meneliti objek yang sama yaitu strategi tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja supaya mengambil tema yang lain agar lebih inovatif sekaligus menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Orang Tua Remaja. . *Wawancara*. Desa Sidokan.
- Ahadiat, Ayi. 2010. *Manajemen Strategis*. Bandar Lampung: Lembaga Penelitian Universitas Bandar Lampung.
- Aini, Nur. 2022. *Patologi Sosial dan Rehabilitasi Sosial*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Asnila, Orang Tua Remaja. *Wawancara*. Desa Sidokan.
- Barita, Remaja. . *Wawancara*. Desa Sidokan.
- Bayu, Sulung. (2022). “Upaya Preventif dan Represif Terhadap Tindakan Pidana Terorisme di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Publika*, Vol. 10, No. 2.
- Elizabeth, Hurlock. 2011. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang*. Jakarta: Erlangga.
- Hardin, Frans. 2022. “Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di RT 09 RW 03 Kelurahan Alang Lawing Kota Padang.” *Jurnal Citra Ranah Medika*, Vol.2, No.1.
- Hayati, Nur, Orang Tua Remaja. *Wawancara*. Desa Sidokan.
- Imam, Ahmad. 2020. “Masyarakat Modern dan Kenakalan Remaja Suatu Telaah Sosial.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial* Vol. 2, No.1.
- Ismail, Tokoh Masyarakat. *Wawancara*. Desa Sidokan.
- Juniarti. 2022. “Analisis Kenakalan Remaja di Desa Sungai Itik Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 11, No. 12.
- Khadijah. 2009. “Perkembangan Jiwa Beragama pada Remaja.” *Jurnal Al-Taujih* Vol. 5, No. 5.
- Kristiana, Heny. 2022. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Mikrian, Roli. 2023. Peran Tokoh Agama dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Tanggarasa Kabupaten Empat Lawang, *Skripsi*. Curut: Institute Agama Islam Negeri Curut

- Muntahanah, Nurotum. 2015. "Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Refresif, Kuratif Dan Rehabilitas." *Jurnal Studi Keislaman* Vol. 5, No. 2.
- Observasi. Desa Sidokan,
- Rahmayanti. Helwa. 2023. Peran dan Strategi Tokoh Agama dalam Menanggulangi Penyimpangan Sosial (Studi Kasus pada Remaja di Kelurahan Kelayu Selatan, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur), *Skripsi*. Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram.
- Sahir, Syafrida Hafni. 2022 *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Saleh, Sirajuddin 2017. *Analisis Data Kualitatif, Edisi I*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Siregar, Ahmad, Tokoh Agama. *Wawancara*. Desa Sidokan.
- Siregar, Hasian, Tokoh Agama. *Wawancara*. Desa Sidokan.
- Siregar, Reoni. Remaja. *Wawancara*. Desa Sidokon.
- Sondik, Hairus. 2022. "Kenakalan Remaja, Perkembangan dan Upaya Penanggulangannya." *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* Vol. 14, No. 1.
- Sulaiman, Tokoh Agama. *Wawancara*. Desa Sidokan.
- Suwarni. 2018. "Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Tindakan Freventif, Efresif, dan Kuratif." *Jurnal Pro Guru* Vol. 4, No. 4.
- Tim Penerjemah Kemenag RI. 2018. *Al-Qu'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Syigma Examedia Arkanleema.
- Umar. 2020. *Perilaku Menyimpang Remaja dalam Perpektif Sosiologi*. Malang: Awaluddin University Press.
- Utomo, Sigit Tri. 2019. "Kenakalan Remaja dan Psikososial." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 5, No. 2.
- Warta Hidayat, Remaja. *Wawancara*. Desa Sidokan
- Wicaksono, Andika Galih. 2023. Upaya Preventif dan Kuratif Masyarakat Terhadap Penyalahgunaan Miras, *Skripsi*. Semarang: Universits Islam Negeri Walisongo Semarang.,

Zulhak Siregar, Kepala Desa. *Wawancara*, Desa Sidokan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Yusnita Damayanti Daulay
Nim : 2020100003
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/ Tanggal Lahir : Hadungdung Aek Rampa, 07 Oktober 2002
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Hadungdung Aek Rampa, Kec, Aek Nabara Barumun, Kab. Padang Lawas, Prov. Sumatera Utara
Telp.HP : 0812-6428-9436
E-Mail : Yusmitadaulay04@gmail.com.

II. IDENTITA ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Sutan Alam Barita Daulay
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : HDD Aek Rampa
 - d. Telp/HP : 0821-6024-8781
2. Ibu
 - a. Nama : Nurhayati Harahap
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Gunung Tua Baru
 - d. Telp/HP : 0853-7096-2091

III. PENDIDIKAN

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aek Nabara	Tamat Tahun 2014
Madrasah Tsanawiyah Negeri Marenu	Tamat Tahun 2017
Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas	Tamat Tahun 2020
Universitas Negeri Syk Ali Hasan Ahmad Addrany Padangsidempuan	

IV. ORGANISASI

Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam
Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Tarbiyah
Persatuan Mahasiswa Padang Lawas
Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Korp HMI Wati Cabang Padangsidempuan

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “Strategi Tokoh Agama dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Sidokan Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas”. Maka peneliti membuat pedoman observasi yaitu:

1. Mengobservasi Desa Sidokan mengenai kelembagaan desa dan profil desa.
2. Mengamati tingkah laku kenakalan remaja Desa Sidokan Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas
3. Mengamati kegiatan remaja
4. Mengamati strategi tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja Desa Sidokan Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas
5. Mengamati peran tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja Desa Sidokan Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas
6. Mengamati perubahan perilaku remaja setelah diterapkan strategi yang diadakan tokoh agama.

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Wawancara kepala Desa Sidokan Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas
 - 1. Bagaimana profil Desa Sidokan?
 - 2. Bagaimana kelembagaan Desa Sidokan?
 - 3. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Sidokan?
 - 4. Dengan adanya tokoh agama di desa ini, apa saja strategi yang mereka lakukan dalam mengatasi kenakalan remaja?
 - 5. Apa upaya bapak sebagai kepala desa dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Sidokan?
 - 6. Apakah remaja di desa ini berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan tokoh agama?

- B. Wawancara tokoh agama Desa Sidokan Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas
 - 1. Bagaimana perilaku remaja di Desa Sidokan?
 - 2. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Sidokan?
 - 3. Apa strategi yang dilakukan bapak dalam mengatasi kenakalan remaja?
 - 4. Apa peran bapak selaku tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja?
 - 5. Apa kendala bapak dalam mengatasi kenakalan remaja?

- C. Wawancara tokoh masyarakat Desa Sidokan Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas
 - 1. Bagaimana perilaku remaja di Desa Sidokan?
 - 2. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Sidokan?
 - 3. Apa strategi yang dilakukan bapak dalam mengatasi kenakalan remaja?
 - 4. Apa peran bapak selaku tokoh masyarakat dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja?
 - 5. Apa kendala bapak dalam mengatasi kenakalan remaja?

- D. Wawancara orang tua remaja Desa Sidokan Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas
 - 1. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Sidokan?
 - 2. Bagaimana strategi yang ibu/bapak lakukan dalam mengatasi kenakalan remaja?
 - 3. Bagaimana sikap ibu/bapak terhadap kenakalan remaja?

4. Apakah anak ibu/bapak ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang diadakan tokoh agama?
- E. Wawancara remaja Desa Sidokan Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas
1. Apa saja kebiasaan buruk yang saudara lakukan ketika berkumpul dengan teman-teman?
 2. Apa upaya yang dilakukan tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja?
 3. Apakah saudara mengikuti segala kegiatan yang diadakan tokoh agama?

HASIL OBSERVASI

No	Faktor Yang Diobservasi	Keterangan
1	Mengamati tingkah laku kenakalan remaja Desa Sidokan	Tingkah laku remaja di Desa Sidokan banyak yang menyimpang dari norma dan aturan yang berlaku di masyarakat dengan melakukan kenakalan remaja. Adapun bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Sidokan yaitu mencuri, mabuk-mabukan, perkelahian, merokok dan pergaulan bebas.
2	Mengamati kegiatan remaja	Remaja di Desa Sidokan sering berkumpul di warung kopi sambil merokok, dan setiap sore remaja berkumpul sambil main <i>handpone</i> .
3	Mengamati strategi tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja Desa Sidokan	Strategi yang diadakan tokoh agama sangat bagus dan efisien, yaitu strategi preventif yaitu melakukan pembinaan akhlak melalui pendikan agama, membina pengajian Rutin Naposo Nauli Bulung (NNB) dan mengisi waktu luang dengan kegiatan olahraga. Strategi represif yaitu memberikan teguran dan memberikan hukuman. Strategi kuratif dan rehabilitas yaitu membatasi pergaulan anak, memberikan nasehat dan pendekatan.
4	Mengamati peran tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja Desa Sidokan	Peran tokoh agama terbukti mampu membimbing dan mengarahkan remaja lebih baik lagi.
5	Mengamati perubahan perilaku remaja setelah diterapkan strategi yang diadakan tokoh agama.	Remaja di Desa Sidokan mengalami perubahan kearah yang lebih baik, misalnya remaja lebih sering sholat di masjid dan menghindari perkumpulan yang tidak bernamfaat.

HASIL WAWANCARA

1. Hasil Wawancara Dengan Kepala Desa (Bapak Zulhak Siregar)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Sidokan?	Bentuk kenakalan remaja di Desa Sidokan yaitu, mencuri, mabuk-mabukan, perkelahian, merokok dan pergaulan bebas.
2	Dengan adanya tokoh agama di desa ini, apasaja strategi yang mereka lakukan dalam mengatasi kenakalan remaja?	Strategi yang dilakukan tokoh agama yaitu strategi preventif dengan melakukan pembinaan akhlak melalui pendidikan agama, membina pengajian Rutin Naposo Nauli Bulung (NNB) dan mengisi waktu luang dengan kegiatan olahraga. Strategi represif yaitu memberikan teguran dan memberikan hukuman.
3	Apa upaya yang Bapak sebagai kepala desa dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Sidokan?	Dalam pencegahan kenakalan remaja yang terjadi di Desa Sidokan upaya yang saya lakukan selaku kepala desa yaitu melakukan komunikasi kepada orang tua dan remaja agar selalu menjaga keluarganya, khususnya orang tua untuk selalu mengontrol pergaulan anak sehingga tidak terjerumus dalam pergaulan bebas. Sejalan dengan usaha yang dilakukan tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja maka saya selaku kepala desa turut andil dalam usaha ini dengan menanamkan sikap religius kepada para remaja. Setiap adanya kegiatan kami selalu melibatkan para remaja seperti membentuk anggota pengajian, serta mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif untuk menanamkan nilai keagamaan dan membentuk moral para remaja agar tidak terjadi pergaulan yang menyimpang.
4	Apakah remaja berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan tokoh agama?	Kurangnya minat remaja pada kegiatan keagamaan yang dilakukan di Desa Sidokan, sehingga ketika diadakannya kegiatan pengajian remaja tidak hadir, akan tetapi dalam kegiatan olahraga seperti main bola remaja selalu mengikutinya.

2. Hasil Wawancara Dengan Tokoh Agama (Bapak Hasian Siregar)

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perilaku remaja di Desa Sidokan?	Remaja di Desa Sidokan tidak dapat dikategorikan semuanya berperilaku baik, karena ada juga sebagian remaja yang melanggar aturan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
2	Apa saja bentuk-	Remaja di Desa Sidokan sering mabuk-mabukan

	bentuk kenakalan remaja di Desa Sidokan?	apabila ada pesta pernikahan, padahal sebagai tokoh agama sekaligus orang tua saya sudah sering melarang mereka untuk tidak minum dan mengatakan bahwa minum tuak itu sangat membahayakan bagi kesehatan remaja, apalagi sampai mabuk yang membuat remaja hilang akal dan lepas kendali, akan tetapi mereka sering minum tuak dengan sembunyi-sembunyi, apabila ketahuan, mereka sering memberikan alasan bahwa mereka hanya minum sedikit dan hanya penasaran dengan rasa tuak tersebut. Dan setiap sore saya melihat banyak remaja berkumpul di warung kopi sambil merokok.
3	Apa strategi yang dilakukan bapak dalam mengatasi kenakalan remaja?	Strategi yang saya lakukan untuk mengatasi remaja yang melakukan kenakalan adalah dengan memberikan nasehat bahwa yang dilakukannya itu salah, misalnya ketika saya melihatnya sedang merokok saya akan menegur serta melarangnya. Selain itu saya sebagai tokoh agama melakukan pendekatan kepada remaja agar mereka lebih terbuka serta mau berbagi cerita dan masalah yang mereka hadapi. Kemudian untuk mengatasi kenakalan remaja saya lakukan dengan pengaktifan kegiatan Naposo Nauli Bulung (NNB) yaitu pengajian rutin Naposo Nauli Bulung. Pengajian Naposo Nauli Bulung ini rutin dilakukan setiap minggunya pada malam selasa atau jum'at, yang diadakan di gedung serbaguna atau di rumah remaja secara bergantian. Pengajian ini bukan hanya membaca surah yasin saja tetapi juga membahas tentang keagamaan diantaranya mengenai akhlak, keimanan dan ketauhidan serta hukum-hukum Islam. Kegiatan yasinan ini dilakukan dengan tujuan untuk mempererat silaturahmi antar remaja dengan tujuan agar meminimalisir terjadinya perkelahian. Dapa saya simpulkan bahwa strategi tokoh agama dalam mengatasi kenalan remaja di desa ini adalah strategi preventif yaitu melakukan pembinaan akhlak melalui pendidikan agama, membina pengajian Rutin Naposo Nauli Bulung (NNB) dan mengisi waktu luang dengan kegiatan olahraga. Strategi represif yaitu memberikan teguran dan memberikan hukuman. Strategi kuratif dan rehabilitas yaitu membatasi pergaulan anak, memberikan nasehat dan pendekatan.
4	Apa peran bapak	Peran saya yaitu dengan menjadi sumber motivasi

	selaku tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja?	dan inspirasi bagi remaja untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan melalui ceramah, <i>khotbah</i> dan contoh teladan.
5	Apa kendala bapak dalam mengatasi kenakalan remaja?	Kendalanya yaitu ada berbagai macam respon remaja ketika dinasehati salah satunya remaja kerap kali membantah dan cenderung tidak mendengarkan apa yang disampaikan akan tetapi ada juga sebagian yang mau mendengarkan. Dan hambatan dalam mengatasi kenakalan remaja ini salah satunya kurangnya kesadaran diri pada remaja. Misalnya saat pengajian malam jum,at atau yasinan ada saja remaja yang tidak mau datang waupun sudah dipaksa.

3. Hasil Wawancara Dengan Tokoh Agama (Bapak Ahmad Siregar)

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perilaku remaja di Desa Sidokan?	Remaja di desa sidokan ini sering kali melakukan kenakalan yang membuat masyarakat khawatir dan tidak nyaman.
2	Apa saja bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Sidokan?	Kenakalan remaja menjadi masalah serius yang membuat khawatir masyarakat, dimana banyak remaja yang mencuri, mabuk-mabukan serta perkelahian dan tidak jarang lagi ditemukan remaja yang merokok.
3	Apa strategi yang dilakukan bapak dalam mengatasi kenakalan remaja?	Untuk mengatasi kenakalan remaja, strategi yang saya lakukan adalah dengan pembinaan akhlak melalui pembinaan agama, hal ini dilakukan dengan pengaktifkan kegiatan Naposo Nauli Bulung (NNB) yaitu pengajian rutin Naposo Nauli Bulung. Pengajian Naposo Nauli Bulung ini rutin dilakukan setiap minggunya pada malam Selasa atau Jum'at yang diadakan di gedung serbaguna atau di rumah remaja secara bergantian. Pengajian ini bukan hanya membaca surah yasin saja tetapi juga membahas tentang keagamaan, diantaranya mengenai akhlak, keimanan dan ketauhidan serta hukum-hukum Islam. Dan saya memberikan pemahaman tentang akibat negatif dari perilaku kenakalan yang sering remaja lakukan. Selain itu ntuk mengatasi kenakalan remaja saya menggunakan tindakan preventif (mencegah) dan kuratif dengan penanaman nilai-nilai akhlak, memberikan nasehat, dan keteladanan. Saja juga menegur remaja apabila saya melihat remaja melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama dan norma-norma yang berlaku.
4	Apa peran bapak	Peran yang saya lakukan yaitu memberikan

	selaku tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja?	bimbingan kepada remaja.
5	Apa kendala bapak dalam mengatasi kenakalan remaja?	Kendala kami sebagai tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja dalam strategi preventif yaitu kurangnya minat remaja pada kegiatan keagamaan, persaingan dengan media sosial. Dalam strategi represif yaitu batasan hukum hak asasi. Sedangkan dalam strategi kuratif dan rehabilitas yaitu keterbatasan sumber daya, respon remaja yang kurang baik ketika dinasehati, kurangnya pendekatan dan komunikasi antar tokoh agama dan remaja.

4. Hasil Wawancara Dengan Tokoh Agama (Bapak Sulaiman)

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perilaku remaja di Desa Sidokan?	Perilaku remaja di Desa Sidokan sangat bervariasi tergantung pada faktor ekonomi keluarganya dan kedekatan orang tua dan anak.
2	Apa saja bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Sidokan?	Bentuk kenakalan remaja di Desa Sidokan yaitu mencuri, mabuk-mabukan, berkelahi, merokok, tawuran dan bolos sekolah.
3	Apa strategi yang dilakukan bapak dalam mengatasi kenakalan remaja?	Strategi yang saya lakukan yaitu pembinaan akhlak melalui pendidikan agama dilakukan dengan mengajarkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesabaran, dan tolong-menolong. Selain itu saya memberikan pemahaman tentang pentingnya menghormati sesama, dan menghindari perilaku negatif yang dapat membahayakan masa depan. Dan saya selalu menghimbau agar remaja memiliki akhlak yang baik dan meninggalkan perilaku-perilaku tercela seperti mencuri, mabuk-mabukan, perkelahian dan merokok karna perilaku tercela akan membahayakan diri remaja tersebut. Dan remaja dipasilitasi dengan peralatan olahraga misalnya bola kaki serta net bulu tangkis, setiap sore remaja akan bermain bola di lapangan yang berada di dekat Desa Sidokan, kegiatan ini diadakan dengan tujuan agar remaja dapat mengisi waktu luang dengan baik dan bermanfaat. Hal ini tentunya memberikan dampak positif dan mempererat persaudaraan dan kekeluargaan dalam diri remaja.
4	Apa peran bapak selaku tokoh agama dalam meningkatkan	Peran saya yaitu mendukung pertumbuhan rohaniyah kepada remaja yang ingin mendalami iman mereka atau mengatasi tantangan spiritual .

	kegiatan keagamaan remaja?	
5	Apa kendala Bapak dalam mengatasi kenakalan remaja?	Pada zaman yang modern seperti sekarang ini, di mana zaman yang kita anggap semuanya serba maju dan canggih baik itu secara teknologi maupun sistem pendidikan. Akan tetapi merosotnya moral pada remaja saat ini. Etika dan sopan santun remaja sangat berkurang, remaja tidak begitu merespon ketika dinasehati, bahkan banyak dari remaja tidak begitu peduli. Selain itu kendala yang dihadapi dalam mengatasi kenakalan remaja yaitu kurangnya keterbukaan anak kepada orang tua sehingga orang tua tidak mengetahui apa yang terjadi kepada anak. Dan hambatan yang paling dominan adalah faktor keinginan dari remaja itu sendiri tidak ingin berubah, karena ketika kita ajak dalam hal kebaikan seperti perwiritan, pengajian, sholawaan, kadang dia menjawab udahlah pengajian juga bisa didengarkan dari <i>handpone</i> akhirnya dia memilih untuk tetap rebahan dan malas-malasan serta mengurung diri di kamarnya.

5. Hasil Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat (Bapak Ismail)

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perilaku remaja di Desa Sidokan?	Remaja di desa sidokan ini sering kali melakukan kenakalan yang membuat masyarakat khawatir dan tidak nyaman.
2	Apa saja bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Sidokan?	Bolos sekolah dan pergaulan bebas, dimana banyak remaja di Desa ini yang pacaran. Bahkan remaja yang hamil di luar nikah.
3	Apa strategi yang dilakukan bapak dalam mengatasi kenakalan remaja?	Memberikan teguran dan hukuman (strategi represif)
4	Apa peran bapak selaku tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja?	Peran yang saya lakukan yaitu memberikan bimbingan kepada remaja.
5	Apa kendala bapak dalam mengatasi kenakalan remaja?	Kurangnya sumber daya seperti waktu dan pasilitas

6. Hasil Wawancara Dengan Orang Tua (Ibuk Nurhayati)

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Sidokan?	Di Desa Sidokan ini banyak remaja yang mencuri karena mereka tidak memiliki uang atau karena uang jajan yang diberikan orang tua mereka tidak mencukupi, akibatnya, mereka mencuri untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dan banyak masyarakat, yang memiliki buah-buahan yang ditanam di sekitar rumah yang biasanya selalu dijual mengalami kemalingan (hilang), tentu saja perilaku remaja ini sangat membuat masyarakat khawatir khususnya orang tua dari remaja tersebut.
2	Bagaimana strategi ibuk dalam mengatasi kenakalan remaja?	Strategi yang saya lakukan untuk mengatasi anak saya yang melakukan kenakalan remaja adalah dengan memberikan nasehat bahwa yang dilakukannya itu salah, kemudian saya membatasi waktu bermain dengan teman-temannya. Selain itu, saya selalu mengawasi pergaulan anak saya serta melakukan pendekatan dan memberikan rasa nyaman pada anak saya, sehingga dia lebih mempercayai saya (orang tuanya) dari pada teman-temannya. Dan ketika dia dalam masalah dia bisa terus terang dan terbuka pada saya.
3	Bagaimana sikap ibuk terhadap kenakalan remaja?	Saya melakukan pendekatan kepada anak saya, dan menegaskan aturan yang ketat di dalam rumah.
4	Apakah anak ibuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang diadakan tokoh agama?	Iya, anak saya mengikutinya.

7. Hasil Wawancara Dengan Orang Tua (Ibuk Asnila)

NO	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	---------

1	<p>Apa saja bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Sidokan?</p>	<p>Anak saya sering berkelahi dengan teman sebayanya, perkelahian itu awalnya dimulai dari percandaan tentang kondisi keluarga yang berujung dengan saling mengejek dan menghina yang mengakibatkan mereka berkelahi. Selain saya sering melihat puntung rokok di kamar anak saya, ini artinya anak saya merokok secara diam-diam agar tidak saya ketahui, karna saya selalu melarang anak saya untuk merokok. Tapi sekarang anak saya sudah berani merokok di depan saya, saya sering menasehatinya tapi dia terlihat seolah-olah tidak peduli. Saya sangat khawatir anak saya kecanduan rokok karna akan membahayakan kesehatan anak saya.</p>
2	<p>Bagaimana strategi ibuk dalam mengatasi kenakalan remaja?</p>	<p>Saya selalu memberikan nasehat dan membatasi pergaulan anak saya.</p>
3	<p>Bagaimana sikap ibuk terhadap kenakalan remaja?</p>	<p>Saya mencoba untuk memahami penyebab dibalik perilaku tersebut, dan mencari cara untuk membimbing anak-anak melalui dukungan dan pengertian.</p>
4	<p>Apakah anak ibuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang diadakan tokoh agama?</p>	<p>Anak saya jarang mengikutinya, selain itu ketika dinasehati anak saya seolah-olah mendengarkan apa yang dikatakan, akan tetapi sebenarnya anak saya tidak mengikuti dan cenderung mengabaikan nasehat yang disampaikan.</p>

8. Hasil Wawancara Dengan Tokoh Agama (Saudara Warta)

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Apa saja kebiasaan buruk yang saudara lakukan ketika berkumpul dengan teman-teman?</p>	<p>Kebiasaan buruk yang saya lakukan adalah mencuri apabila saja kurang uang untuk membeli rokok dan kuota internet, dan saya mencuri ayam tetangga, terkadang saya juga mencuri buku tulis dan pulpen teman saya di kelas ketika masih di sekolah. Dan ketika ada pesta saya sering minum tuak sampai saya mabuk, saya minum tuak secara sembunyi-sembunyi di belakang rumah warga.</p>
2	<p>Apa upaya yang dilakukan tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja?</p>	<p>Upaya yang dilakukan tokoh agama yaitu melakukan pembinaan akhlak melalui pendikan agama, memberikan nasehat dan pendekatan kepada remaja, membina pengajian rutin naposo nauli bulung, mengisi waktu luang dengan kegiatan olahraga, dan belajar tutur poda.</p>
3	<p>Apakah saudara mengikuti segala</p>	<p>Saya mengikuti kegiatan yang diadakan tokoh agama tetapi jarang, akan tetapi dalam kegiatan olahraga</p>

	kegiatan yang diadakan tokoh agama?	saya selalu mengikutinya.
--	-------------------------------------	---------------------------

9. Hasil Wawancara Dengan Tokoh Agama (Saudara Barita)

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja kebiasaan buruk yang saudara lakukan ketika berkumpul dengan teman-teman?	Saya sering berkelahi dengan teman saya, dikarenakan dia memiliki utang kepada saya dalam waktu yang cukup lama, dan dia tidak mau membayarnya dan saya memintanya dengan paksa akhirnya kami berkelahi, selain itu teman saya juga sering mengejek saya sehingga membuat saya emosi
2	Apa upaya yang dilakukan tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja?	Upaya yang dilakukan tokoh agama yaitu melakukan pembinaan akhlak melalui pendikan agama, memberikan nasehat dan pendekatan kepada remaja, membina pengajian rutin naposo nauli bulung, mengisi waktu luang dengan kegiatan olahraga, dan belajar tutur poda.
3	Apakah saudara mengikuti segala kegiatan yang diadakan tokoh agama?	Iya, saya mengikutinya.

10. Hasil Wawancara Dengan Remaja (Saudara Reoni)

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja kebiasaan buruk yang saudara lakukan ketika berkumpul dengan teman-teman?	Saya sering mencuri buah-buahan tetangga di desa ini, misalnya rambutan, jambu, dan mangga, saya mencurinya karna saya tergiur dan ingin mencicipinya, saya ingin membelinya tapi uang jajan saya tidak cukup, akhirnya saya mencuri buah itu di malam hari bersama teman-teman
2	Apa upaya yang dilakukan tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja?	Upaya yang dilakukan tokoh agama yaitu melakukan pembinaan akhlak melalui pendikan agama, memberikan nasehat dan pendekatan kepada remaja, membina pengajian rutin naposo nauli bulung, mengisi waktu luang dengan kegiatan olahraga, dan belajar tutur poda.
3	Apakah saudara mengikuti segala kegiatan yang diadakan tokoh agama?	Kadang-kadang saya mengikutinya, misalnya 1 kali dalam 2 minggu.

DAFTAR RESPONDEN

No	Nama Responden	Keterangan
1	Bapak Zuhak Siregar	Kepala Desa
2	Bapak Hasian Siregar	Tokoh Agama
3	Bapak Ahmad Siregar	Tokoh Agama
4	Bapak Sulaiman	Tokoh Agama
5	Bapak Ismail	Tokoh Masyarakat
6	Ibuk Nurhayati	Orangtua Remaja
7	Ibuk Asnila	Orangtua Remaja
8	Saudara Warta	Remaja
9	Saudara Barita	Remaja
10	Saudari Reoni Siregar	Remaja



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN
DESA SIDOKAN**

Kode Pos : 22755

LAPORAN HASIL MUSYAWARAH MASYARAKAT DESA SIDOKAN

Acara : Musyawarah Masyarakat Desa (MMD)

Hari/Tanggal : Rabu, 03 Januari 2024

Waktu : 09.30 WIB

Tempat : Gedung Serba Guna Desa Sidokan

1. Tahap Persiapan

- a. Penyebaran undangan kepada kepala desa, perangkat desa, tokoh agama, tokoh masyarakat dan masyarakat desa Sidokan.
- b. Persetujuan tempat acara MMD di adakan yaitu di gedung serbaguna.
- c. Persiapan MMD dengan menyiapkan data hasil pengelolaan data yang sebelumnya telah dikonsultasikan.
- d. Mempersiapkan media dan alat-alat yang dibutuhkan dalam kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Acara dimulai pukul 09.30 WIB.
- b. Jumlah peserta MMD yang hadir 31 orang.
Seluruh undangan MMD aktif dalam kegiatan, fasilitator telah memfasilitasi masyarakat, notulen telah mencatat saran saran dan pertanyaan dari masyarakat dan pembawa acara telah membawa acara sesuai dengan susunan acara.
- c. Para undangan yang hadir dapat mengikuti dengan aktif dan memberikan saran pendapat serta masukan.
- d. Acara berlangsung selama 2 jam 20 menit (pembukaan 10 menit, sambutan- sambutan 30 menit, penyajian isi kegiatan 30 menit, diskusi Tanya jawab 15 menit).

3. Kriteria Evaluasi

- a. Kriteria Struktur
- b. Data hasil survei siap untuk dipaparkan
- c. Koordinasi dengan aparat desa berjalan lancar
- d. Panitia MMD terbentuk dan bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing
- e. Penyediaan alat dan media lengkap dan siap digunakan dalam acara
- f. Laporan Pre Planning sudah dikonsultasikan

4. Hasil dan Prioritas Masalah

- a. Kebersihan lingkungan rumah
- b. Pembuangan limbah kamar mandi sembarangan
- c. Kebiasaan merokok masih tinggi
- d. Pemberian ASI Eksklusif masih rendah
- e. Perilaku remaja yang menyimpang

5. Solusi

- a. Penyuluhan tentang kebersihan yang sesuai dengan standar kesehatan
- b. Pengadaan klinik anti rokok
- c. Penyediaan konseling anti rokok
- d. Sosialisasi pentingnya kegunaan ASI eksklusif
- e. Peningkatan pelaksanaan Posyandu, dan peningkatan monitoring terhadap BBL-Usia 6 Bulan
- f. Kerja sama dengan tokoh agama untuk memberikan strategi dalam mengatasi kenakalan remaja.
- g. Pengaktifan petugas monitoring polindes.

6. Kesimpulan

Kegiatan MMD berlangsung dengan lancar, dan masyarakat antusias mengikuti kegiatan ini di tandai dengan adanya usulan pemecahan masalah dari prioritas masalah yang di sampaikan, dan laporan MMD ini agar di susun dalam pembuatan RTL (Rencana Tindak Lanjut).

Sidokan, 03 Januari 2024

Kepala Desa Sidokan
Kecamatan Aek Nabara Barumon



ZULHAK SIREGAR

**PERATURAN DESA SIDOKAN
NOMOR 1 TAHUN 2024
TENTANG
KEAMANAN DAN KETERTIBAN
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
KEPALA DESA SIDOKAN**

- Menimbang : a. Bahwa kebutuhan akan rasa aman dan damai adalah suatu keharusan demi terciptanya kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.
- b. Bahwa dipandang perlu untuk menciptakan keamanan dan ketertiban demi hidup yang serasi, selaras dan seimbang guna menunjang terlaksananya pembangunan yang berkelanjutan yang berdasarkan Pancasila.
- c. Bahwa untuk melaksanakan ketentuan pada huruf a dan b maka perlu ditetapkan dalam sebuah Peraturan Desa.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495).
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679).
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234).
4. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2014 Tentang peraturan pelaksanaan undang-undang nomor 6 2014 tentang desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6321); sebagaimana telah diubah beberapa kali di ubah beberapa kali terakhir di rubah peraturan pemerintah Nomor 11 Tahun 2019 tentang pelaksana undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 41 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6321).
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2017 tentang pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 73, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6041).
6. Peraturan menteri dalam Negeri Nomor 111 Tahun 2011 Tentang Pedoman Teknis Penyusunan peraturan di Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 209).

7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 80 tahun 2015 Tentang pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 2036).
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 44 Tahun 2016 Tentang kewenangan Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1037).
9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 611).
10. Peraturan Bupati Bima Nomor 2 Tahun 2020 tentang kewenangan Desa Berdasarkan Hak Asal Usul dan kewenangan Lokal berskala Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 6546).

Dengan Persetujuan Bersama
BADAN PERMUSYAWARATAN DESA SIDOKAN
dan
KEPALA DESA SIDOKAN
MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN DESA SIDOKAN KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS TENTANG KEAMANAN DAN KETERTIBAN

BAB I
KETENTUAN UMUM
Pasal 1

Dalam keputusan ini yang dimaksud dengan :

1. Desa adalah Desa Sidokan Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Pemerintahan desa adalah Kepala Desa Sidokan dan perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa.
3. Masyarakat Desa adalah seluruh penduduk yang berdomisili di Desa Sidokan Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.
4. BPD adalah Badan Permusyawaratan Desa Sidokan.
5. Ketertiban Sosial adalah keadaan keteraturan sosial sesuai dengan norma-norma, nilai-nilai, tatanan agama, adat dan budaya yang berlaku, dimana pemerintah dan rakyat dapat melakukan kegiatan secara tertib, teratur, nyaman dan tenang.
6. Keamanan adalah rasa aman yang jauh dirasakan masyarakat dari setiap perbuatan yang melanggar hukum seperti asusila, kriminal dan perbuatan yang melanggar hukum lainnya.
7. Asusila adalah perbuatan yang menyinggung rasa kesucilaan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan tidak dapat diterima secara umum.
8. Kriminal adalah tindakan kejahatan yang melanggar hukum.

BAB II
AZAZ, TUJUAN DAN PRINSIP
Pasal 2

Azaz peraturan Desa Sidokan untuk melindungi hak asasi manusia dan mengatur segala hal yang berkaitan dengan ketertiban dan keamanan Desa Sidokan.

Pasal 3

Tujuan peraturan Desa Sidokan adalah agar terciptanya kenyamanan dan keamanan dalam kehidupan bermasyarakat sehingga masyarakat tenang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Pasal 4

Prinsip peraturan ini adalah:

1. Mengatur segala hal yang berkaitan dengan keamanan dan ketertiban masyarakat Desa Sidokan.
2. Mengatur tentang Ketertiban Sosial, Umum dan Susila masyarakat dan kewenangan Perangkat Desa dalam menjalankan peraturan Desa Sidokan.
3. Memberikan rasa aman dan damai bagi masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

BAB III

KETERTIBAN UMUM

Pasal 5

1. Setiap warga Desa Sidokan dilarang membuat keributan atau kegaduhan yang bisa menimbulkan keresahan seperti mencuri dan perkelahian. Apabila mencuri harus ganti rugi.

Pasal 6

1. Setiap warga Desa Sidokan diwajibkan untuk menjaga keamanan dan ketertiban
2. Penjagaan keamanan dan ketertiban lingkungan dipimpin oleh perangkat Desa Sidokan termasuk tokoh agama.

Pasal 7

1. Setiap orang atau masyarakat Desa Sidokan yang akan mengadakan keramaian sebagaimana harus mengajukan permohonan izin paling lambat 5 (lima) hari sebelum hari H.

Pasal 8

1. Setiap ada warga baru yang akan pindah atau bertempat tinggal di Desa Sidokan wajib melapor kepada kepala Desa Sidokan.
2. Setiap warga yang akan pindah ke Desa Sidokan wajib menunjukkan surat pindah atau keterangan lain dari daerah asalnya.

Pasal 9

1. Setiap warga Desa Sidokan wajib untuk menjaga kebersihan, keasrian dan kelestarian Desa Sidokan.
2. Dalam menjaga kebersihan Desa Sidokan setiap warga dilarang membuang sampah sembarangan.

Pasal 10

1. Setiap orang atau warga Desa Sidokan yang mempunyai binatang ternak kaki empat yang bisa mengganggu ketertiban umum dan merugikan masyarakat Desa Sidokan harus membuat wadah/tempat (kandang).
2. Binatang ternak yang dimaksud seperti, Kerbau, Sapi, Kambing, Domba dan sejenisnya

Pasal 11.

1. Dalam kegiatan keramaian atau perayaan dilarang mengadakan kegitan yang mengarah pada pesta narkoba, perjudian dan mabuk-mabukan.

Pasal 12

1. Setiap warga Desa Sidokan tidak boleh melakukan sesuatu kegiatan yang merugikan orang lain yang bisa membuat rasa tidak aman seperti merokok da mabuk-mabukan.
2. Setiap orang atau warga Desa Sidokan dilarang menyebarkan isu atau gosip yang bisa menyebabkan keresahan ditengah masyarakat.

**BAB VI
TERTIB SOSIAL**

Pasal 13

1. Setiap orang atau warga Desa Sidokan yang meminta sumbangan kepada warga untuk kepentingan umum harus mendapat persetujuan dari Kepala Desa Desa Sidokan.

Pasal 14

1. Usaha dagang atau sejenisnya yang berbahaya dan atau berpotensi mengganggu ketertiban warga tidak diperbolehkan dijual di Desa Sidokan.
2. Kegiatan usaha dagang seperti yang dimaksud pada ayat (1) yang bersifat urgen harus mendapat persetujuan dari pemerintah setempat.

**BAB V
TERTIB SUSILA**

Pasal 15

1. Setiap orang atau warga Desa Sidokan dilarang bertingkah laku asusila di tempat-tempat umum dan harus bertingkah laku sopan.
2. Setiap orang atau warga Desa Sidokan dilarang berpakaian yang tidak sesuai atau bertentangan dengan norma-norma agama dan budaya di tempat-tempat umum.

Pasal 16

1. Setiap orang atau warga Desa Sidokan berlainan jenis kelamin dilarang berdua-duaan ditempat gelap.
2. Dilarang untuk setiap orang atau warga Desa Sidokan berlainan jenis dan muda mudi bertamu lewat dari jam 10 malam.
3. Setiap orang atau warga Desa Sidokan berlainan jenis kelamin dilarang tinggal dan atau hidup satu atap layaknya suami isteri tanpa diikat oleh perkawinan yang sah berdasarkan Undang-undang.
4. Setiap orang atau warga Desa Sidokan dilarang membentuk atau mengadakan perkumpulan yang mengarah kepada perbuatan asusila, kekerasan dan secara normatif tidak bisa diterima oleh adat istiadat.

**BAB VI
KEWENANGAN**

Pasal 17

Pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan Desa Sidokan dilakukan oleh:

1. Kepala Desa Sidokan
2. Badan Permusyawaratan Desa Sidokan
3. Perangkat Desa Sidokan
4. Tokoh agama Desa Sidokan
5. Pejabat pengawasan diberi kewenangan untuk menegur atau menangkap setiap pelanggaran ketertiban seperti dalam peraturan Desa Sidokan.

**BAB VII
KEWAJIBAN**

Pasal 18

1. Peraturan Desa Sidokan dibuat berdasarkan kesepakatan bersama yang disahkan oleh Kepala Desa Sidokan dan wajib dipatuhi oleh semua pihak tanpa terkecuali.
2. Bagi yang melanggar peraturan ini wajib diberi sanksi.
3. Setiap orang atau warga Desa Sidokan berkewajiban untuk menjaga ketertiban dan keamanan bersama-sama.

BAB VIII
PELANGGARAN
Pasal 19

1. Pelanggaran adalah segala bentuk kegiatan yang termaktub pada bab III, IV dan V dalam peraturan ini.
2. Segala tindakan atau perbuatan yang mengarah pada ketentuan yang diatur dalam peraturan ini.

BAB IX
SANKSI-SANKSI
Pasal 20

Barang siapa yang melanggar ketentuan-ketentuan yang telah disepakati dalam Peraturan Desa Sidokan akan dikenakan sanksi.

1. Sanksi pada pasal 5 berupa teguran lisan maupun tulisan serta sanksi yang akan di atur dalam keputusan bersama.
2. Sanksi pada pasal 8 dan 11 berupa sanksi yang diatur dalam keputusan bersama dan apabila tidak mengindahkan sanksi tersebut akan diserahkan kepada pihak yang berwajib.
3. Sanksi pada pasal 9 berupa teguran lisan maupun tulisan, apabila tidak mengindahkan teguran tersebut maka Aparat Desa berhak mengusir orang tersebut/angkat kaki dari wilayah hukum desa Sidokan.
4. Sanksi pada pasal 10 ayat apabila tidak mengindahkannya maka binatang ternak tersebut akan menjadi milik umum (desa).
5. Sanksi pada Pasal 12, 13 dan 14 dengan sanksi teguran dan pembinaan.
6. Sanksi pada pasal 13 ayat (3) huruf a dengan sanksi sebagai berikut.
7. Sanksi pada asusila apabila terjadi hamil di luar pernikahan akan dinikahkan dan tidak diperbolehkan menetap di Sidokan.

BAB X
PENUTUP
Pasal 21

1. Hal-hal yang belum diatur mengenai teknis pelaksanaan Peraturan Desa Sidokan akan diatur lebih lanjut.
2. Peraturan Desa Sidokan mulai berlaku sejak diundangkan dalam lembaran Pemerintah Desa Sidokan Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas dan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
3. Agar setiap warga Desa Sidokan mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Desa Sidokan dengan penempatannya dalam Lembaran Desa Sidokan.

Ditetapkan di : Desa Sidokan

Pada Tanggal : 25 Januari 2024

Kepala Desa Sidokan
Kecamatan Aek Nabara Barumon



ZULHAK SIREGAR



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN
DESA SIDOKAN**

Kode Pos : 22755

Sidokan, 05 Februari 2024

Kepada YTH:

Bapak/Ibuk

di-

Tempat

SURAT EDARAN

NOMOR: 001/20 /KD/2024

TENTANG

**ANTISIPASI KETERLIBATAN REMAJA DALAM PERBUATAN KRIMINAL,
PERGAULAN BEBAS DAN MABUK-MABUKAN PADA REMAJA DESA SIDOKAN
KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN KABUPTEN PADANG LAWAS TAHUN 2024**

Mengingat tingginya angka kenakalan remaja di Desa Sidokan, maka dengan ini kami menghimbau kepada Bapak/Ibu sebagai berikut:

1. Agar orang tua dapat mengantisipasi kenakalan remaja di Desa Sidokan yang dapat merusak jati diri bangsa.
2. Pada akhir-akhir ini banyak sekali tindak kriminal, baik itu pelaku maupun korban kekerasan perkelahian yang dilakukan oleh remaja. Oleh sebab itu agar Bapak/Ibu dapat menjalin komunikasi yang aktif dengan remaja guna mencegah tindak kejahatan yang dilakukan oleh remaja.
3. Agar orang tua dan tokoh agama senantiasa melakukan pembinaan kepada remaja guna memberikan pembinaan kepada para remaja untuk menghindari perbuatan-perbuatan tercela.

Demikian untuk menjadi perhatian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Sidokan, 05 Februari 2024



Kepala Desa Sidokan
Kecamatan Aek Nabara Barumun

ZULHAK SIREGAR



Gambar: Wawancara Tokoh Agama (Bapak Ahmad Siregar)



Gambar: Wawancara Tokoh Agama (Bapak Hasian Siregar)



Gambar: Wawancara Tokoh Agama (Bapak Sulaiman Daulay)



Gambar: Wawancara Kepala Desa (Bapak Zulhak Siregar)



Gambar: Wawancara Orang Tua (Ibuk Asnila)



Gambar: Wawancara Orang Tua (Ibuk Nurhayati)



Gambar: Wawancara Remaja (Saudara Warta)



Gambar: wawancara remaja (Saudara Barita)



Gambar: wawancara remaja (Saudari Reoni Siregar)



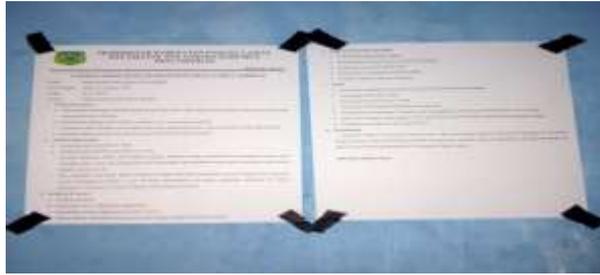
Gambar: Pengajian Rutin Malam Jum,at



Gambar: Remaja Belajar TUTOR Poda Bersama Tokoh Agama



Gambar: Remaja Bermain Bola



Gambar: Majalah Dinding Desa Sidokan



Gambar: Peta Desa Sidokan



Gambar: Remaja Melakukan Khutbah Jum,at



Gambar: Remaja Meroko



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 7388 /Un.28/E.1/TL.00/12/2023

21 Desember 2023

Lamp :

Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Sidokan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Yusnita Damayanti Daulay

Nim : 2020100003

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Alamat : Hdd Aek Rampa Kec. Aek Nabara Barumun

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Strategi Tokoh Agama Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Sidokan Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,MA
NIP 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN
DESA SIDOKAN**

Kode Pos : 22755

Sidokan, 7 April 2024

Nomor : IA / 19 69 / KD / 2024

Hal : Surat Balasan Izin Riset Penyelesaian Skripsi

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Yusnita Damayanti Daulay
Nim : 2020200003
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
program study : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Hadungdung Aek Rampah Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas

Benar telah melakukan Riset Pada Desa Sidokan kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, sesuai judul yang tertera pada izin riset dalam surat izin penyelesaian skripsi yang telah di tujukan ke Desa Sidokan.

Demikian surat balasan izin riset ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Sidokan, 7 April 2024

Kepala Desa Sidokan
Kecamatan Aek Nabara Barumun



ZULHAK SIREGAR



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Kota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faksimili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B 5812 /Un.28/E.1/PP. 00.9/ /2023

18 Oktober 2023

Lamp :-

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. **Dr. Erawadi, M. Ag.**

(Pembimbing I)

2. **Dr. Lazuardi, M. Ag.**

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: Yusnita Damayanti Dauley
NIM	: 2020100003
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Strategi Tokoh Agama Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Sidokan Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. H. H. H. Syafri Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 19740921 200501 1 002